
DAFTAR ISI

Redaksi	3
Renungan Tanggal 1-6 Juli 2021	4
Anugerah Allah dalam Kegagalan Manusia	10
Renungan Tanggal 7 Juli - 31 Agustus 2021	11
Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY	71
Daftar Gereja Sinode GKY	73



**SUB BIDANG PEMBINAAN WARGA GEREJA
SINODE GEREJA KRISTUS YESUS**

JL. MANGGA BESAR 1 NO. 74, JAKARTA 11180, INDONESIA
TELP : 021.6010405-08

Ketua : Pdt. Emanuel Cahyanto Wibisono

Editor Umum : GI Purnama

Penulis : Pdt. Souw Suharwan, Pdt. Sumito Sung,
GI Purnama



**GERAKAN MEMBACA ALKITAB SEJAK TAHUN 1999
GEMA DITERBITKAN DWIBULAN
DALAM BAHASA INDONESIA DAN MANDARIN**



Renungan GEMA juga dapat dibaca melalui :

1. Online di Website GKY (www.gky.or.id - bagian literatur)
atau langsung klik Renungan GEMA (di sebelah kiri bawah)
2. Download di Website GKY (www.gky.or.id - bagian download)
atau langsung klik Mobile GEMA untuk pengguna Android &
IOS (di sebelah kiri bawah)
3. Download langsung di gadget anda melalui Google Play Store
(pengguna Andorid) atau di App Store (Pengguna iPhone)
4. Halaman (page) Facebook "Gema GKY"

| REDAKSI |

Salam sejahtera dalam kasih Kristus.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sekitar satu setengah tahun ini telah mengubah kehidupan semua orang di seluruh dunia. Secara mendadak, bersosialisasi secara fisik menjadi sesuatu yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain di sekitar kita. Orang-orang tua yang biasanya enggan memakai gadget secara mendadak harus belajar memanfaatkan gadget agar tetap bisa berkomunikasi dengan orang lain untuk mengatasi rasa kesepian. Orang-orang yang setiap hari bepergian mendadak harus menahan langkah mereka. Mereka yang memaksakan diri untuk bepergian harus menjalani uji kesehatan untuk memastikan bahwa dirinya bukan sumber bahaya bagi orang lain. Yang paling menegangkan, kita mulai mendengar bahwa ada anggota keluarga kita atau kawan-kawan kita atau orang-orang terkenal di negeri ini yang terkena wabah, harus dirawat di rumah sakit, dan bahkan sebagian di antara mereka tidak sanggup bertahan dan harus berhadapan dengan kematian. Kematian mengingatkan kita bahwa kita harus mempertanggungjawabkan hidup kita di hadapan Tuhan!

Pada GeMA edisi ini, kita akan menyelesaikan sisa pembacaan Kisah Para Rasul serta mengikuti pembacaan kitab 1-2 Raja-raja. Kita juga akan mengikuti dua renungan tentang pemimpin Kristen dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI. Akhir kitab Kisah Para Rasul memperlihatkan bahwa Amanat Agung Tuhan Yesus adalah amanat yang masih harus terus dikerjakan oleh orang-orang percaya pada masa kini. Bahkan, sebenarnya Amanat Agung itu merupakan tugas yang harus terus dikerjakan sampai Tuhan Yesus datang kedua kali. Kitab 1-2 Raja membicarakan tentang kisah para raja dalam Kerajaan Israel yang masih bersatu di akhir kehidupan Raja Daud, menuju perpecahan di akhir masa pemerintahan Raja Salomo, dan pecah menjadi dua Kerajaan—yaitu Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel Utara—pada zaman Raja Rehabeam. Kitab 1-2 Raja-raja memperlihatkan bahwa kondisi kerohanian rakyat sangat ditentukan oleh kualitas raja yang memerintah saat itu. Oleh karena itu, dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI, kita juga akan merenungkan peran pemimpin Kristen dalam rangka ikut membangun negara yang kita cintai ini. Semoga GeMA edisi ini menjadi berkat bagi kita semua dan menolong kita untuk mengabdikan hidup kita kepada Tuhan.

01 JULI

KAMIS

Pembenci yang Brutal

Kisah Para Rasul 23:12-35

Para pembenci misi Kristen akhirnya kehilangan kesabaran! Mereka beranggapan bahwa cara legal—melalui pengadilan—yang harus ditempuh untuk bisa membuat Rasul Paulus dihukum mati terlalu lama dan terlalu merepotkan. Oleh karena itu, lebih dari **empat puluh orang Yahudi radikal** memutuskan untuk menempuh cara brutal, yaitu membunuh Rasul Paulus tanpa melalui proses peradilan. Mereka meminta restu para pemimpin agama serta menyusun strategi untuk melaksanakan rencana mereka. Para pemimpin agama akan meminta Rasul Paulus didatangkan untuk diminta keterangan, dan komplotan radikal itu akan menghadang di tengah jalan untuk melakukan pembunuhan. Akan tetapi, Allah yang Mahatahu membuat rencana tersebut didengar oleh kemenakan Rasul Paulus, sehingga rencana tersebut bisa dilaporkan kepada kepala pasukan.

Kepala pasukan adalah penegak hukum pemerintah Romawi. Ia tahu bahwa Rasul Paulus adalah warga negara Romawi. Oleh karena itu, setelah mendengar adanya rencana pembunuhan tersebut, Rasul Paulus dipindahkan dari kota Yerusalem sekitar jam sembilan malam di bawah pengawalan dua ratus prajurit, tujuh puluh orang berkuda, dan dua ratus orang bersenjata lembing. Malam itu, Rasul Paulus dipindahkan ke kota **Antipratis**, sekitar 55 km sebelah Barat Laut kota Yerusalem. Keesokan harinya, karena komplotan orang Yahudi radikal yang ingin membunuh Rasul Paulus dianggap sudah tidak mungkin bisa mengejar, Rasul Paulus dibawa ke **Kaisarea** di bawah pengawalan pasukan berkuda, sedangkan para prajurit yang lain kembali ke markas.

Sepanjang sejarah kekristenan, ada berbagai kelompok radikal yang berusaha menghalangi misi pekabaran Injil dengan segala cara, termasuk dengan cara brutal yang melanggar hukum. Pada masa kini, kelompok radikal semacam itu biasa disebut sebagai **kelompok teroris**. **Ancaman kelompok teroris yang radikal itu selalu ada! Kadang-kadang, Allah membiarkan aksi mereka berhasil, supaya umat Allah belajar untuk hidup bersandar kepada-Nya. Akan tetapi, mereka tidak akan sanggup melaksanakan rencana busuk mereka bila Allah tidak mengizinkan.** Apakah Anda percaya bahwa Allah sanggup menjaga umat-Nya? Sadarkah Anda bahwa Allah bisa melindungi umat-Nya dengan cara yang tidak selalu bisa kita duga sebelumnya? [P]

Pengadilan adalah tempat yang dibangun dengan maksud untuk menegakkan keadilan. Akan tetapi, tidak selalu ada keadilan di sana. Di satu sisi, **Tertulus**—yaitu pengacara para pemimpin agama Yahudi—bisa berkata apa saja—sesuai pesanan—untuk membela kliennya tanpa memedulikan kebenaran (24:1-9). Di sisi lain, **Gubernur Feliks**—sang penguasa yang menjadi hakim—sebenarnya memahami bahwa Rasul Paulus tidak bersalah. Akan tetapi, dia menunda pengambilan keputusan karena dia mengharapkan uang suap. Karena Rasul Paulus adalah seorang yang memiliki integritas, dia tidak mau menyuap. Akibatnya, sampai dua tahun berlalu, keputusan tetap tidak dijatuhkan, dan Feliks diganti oleh Perkius Festus yang juga tidak mau membebaskan Rasul Paulus, tetapi motivasinya adalah untuk mengambil hati orang Yahudi.

Cara Rasul Paulus menjawab dakwaan di pengadilan (24:10-21) mengajarkan tiga hal penting: *Pertama*, ia menghargai proses pengadilan dengan bersikap sopan dan bersahabat. Beliau mengungkapkan penghargaan terhadap hakim (24:10b) dan juga mengungkapkan keyakinan akan kebangkitan orang mati (24:15)—yang juga merupakan keyakinan orang Farisi—untuk meminimalkan konflik, mengingat bahwa sebagian pembencinya berasal dari golongan Farisi. *Kedua*, ia tidak menyangkal bahwa dia adalah penganut Jalan Tuhan (24:14), yaitu istilah yang dikenakan bagi para pengikut Kristus (9:2; 13:10; 18:25; 19:9,23; 22:4-5; 24:22). *Ketiga*, ia memakai kesempatan berbicara di depan sidang pengadilan untuk memberitakan Injil tentang Yesus Kristus. Akan tetapi, dalam sidang ini, berita Injil masih diungkapkan secara samar-samar. Berita Injil tentang Yesus Kristus lebih jelas disampaikan saat Rasul Paulus mengungkapkan pembelaan di depan Raja Agripa pada pasal 26.

Sepanjang sejarah kekristenan, banyak sekali orang Kristen yang dihadapkan ke sidang pengadilan. **Sidang pengadilan bagi orang Kristen itu pada umumnya adalah sidang pengadilan yang tidak adil. Saat diperlakukan tidak adil, iman seorang Kristen ditantang! Di satu sisi, ada orang Kristen yang tidak sanggup mempertahankan imannya, sehingga berkompromi dan kehilangan iman. Akan tetapi, ada pula yang berhasil mempertahankan iman dan sikapnya menjadi kesaksian yang hidup. Bila Anda menghadapi pengadilan yang tidak adil, apakah Anda sanggup untuk tetap mempertahankan iman? [P]**

Sebelum ditangkap, Rasul Paulus pernah mengungkapkan keinginan atau rencana untuk berkunjung ke Roma (19:21). Sehari sesudah beliau ditangkap pasukan Romawi, Tuhan datang berdiri di sisinya dan berkata kepadanya, "Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau pergi bersaksi di Roma." (23:11). Dorongan itu menunjukkan bahwa Tuhan berkenan terhadap keinginan atau rencana ke Roma itu. Sebaliknya, Iblis selalu ingin menentang rencana Allah. Kebencian orang Yahudi terhadap orang Kristen dipakai oleh Iblis sebagai sarana untuk menggagalkan rencana Allah melalui usaha membunuh Rasul Paulus. Sekalipun demikian, Iblis tidak pernah bisa menggagalkan rencana Allah. Setelah rencana membunuh Rasul Paulus pada zaman Gubernur Feliks gagal, orang-orang Yahudi berusaha mengulang rencana pembunuhan itu pada zaman **Gubernur Festus**. Ketidaktegasan Gubernur Feliks dan Gubernur Festus untuk menegakkan kebenaran membuat Rasul Paulus akhirnya memutuskan untuk naik banding kepada kaisar di kota Roma (25:11).

Dari kacamata manusiawi, kita akan beranggapan bahwa Rasul Paulus selalu berada dalam keadaan terancam dan terdesak, sehingga dia "terpaksa" naik banding kepada kaisar Romawi. Akan tetapi, **dari sudut pandang iman, keadaan Rasul Paulus yang terancam dan terdesak itu bukanlah keadaan yang memaksa, melainkan keadaan yang dipakai Allah sebagai sarana untuk membawa Rasul Paulus ke kota Roma di bawah pengawasan para prajurit Romawi.** Keadaan berada dalam penjara di Kaisarea selama dua tahun pada masa pemerintahan Gubernur Feliks pun (24:27) bisa kita pandang sebagai kesempatan bagi Rasul Paulus untuk beristirahat dari pelayanan rutin dan melaksanakan pelayanan khusus, yaitu menulis surat-surat yang bukan hanya berguna bagi jemaat pada masa itu, tetapi juga menjadi bagian firman Tuhan yang menjadi pegangan bagi orang Kristen pada masa kini.

Bagaimana cara pandang Anda terhadap pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada masa kini? Apakah Anda beranggapan bahwa Allah terdesak sehingga Dia terpaksa membiarkan umat-Nya beribadah di rumah? Atau sebaliknya, apakah Anda meyakini bahwa Allah sedang melaksanakan rencana-Nya melalui pandemi ini? [P]

Pertemuan dengan **Raja Agripa** sebenarnya merupakan pertemuan yang tidak bermanfaat. Permohonan naik banding yang diajukan oleh Rasul Paulus sudah tidak dapat dibatalkan. Bagi Gubernur Festus, yang menjadi kesulitan adalah bahwa dia merasa bingung dalam merumuskan alasan yang membuat Rasul Paulus perlu diadili oleh kaisar. Karena Raja Agripa dianggap lebih mengenal budaya dan keyakinan orang Yahudi, Gubernur Festus meminta saran Raja Agripa dalam menangani kasus ini (25:25-27, bandingkan dengan 26:3). Akan tetapi, kesimpulan Raja Agripa sama saja dengan kesimpulan Gubernur Festus, yaitu bahwa tidak ada alasan yang cukup kuat untuk menjatuhkan hukuman terhadap Rasul Paulus (26:31).

Bagi Rasul Paulus, pertemuan dengan Raja Agripa ini merupakan kesempatan untuk memberitakan Injil. Dia mulai dengan mengemukakan penghargaan terhadap Raja Agripa (26:2-3), lalu melanjutkan dengan menceritakan kisah pertobatan dan panggilan terhadap dirinya untuk memberitakan Injil. Rasul Paulus menceritakan bahwa dia adalah orang Yahudi biasa yang berlatar belakang sebagai seorang Farisi yang mengikuti aturan secara ketat, termasuk meyakini tentang kebangkitan orang mati. Dia adalah mantan penganiaya orang Kristen. Akan tetapi, pertemuannya dengan Tuhan Yesus di jalan menuju ke Damsyik telah mengubah hidupnya. Pertemuan tersebut membuat dia berbalik menjadi saksi Kristus. Perubahan hidup itulah yang membuat dia dibenci oleh orang Yahudi yang menolak Kristus (26:4-19). Selanjutnya, kisah pertobatan dan panggilan yang ia terima itu menjadi jalan bagi Rasul Paulus untuk memberitakan tentang Yesus Kristus. Ia bahkan menantang Raja Agripa untuk percaya kepada Tuhan Yesus. Sayang, walaupun Raja Agripa sudah mendengar dan memahami berita Injil, dia menolak untuk membuka diri dan menjadi percaya kepada Yesus Kristus (26:23-28).

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan setiap orang Kristen agar selalu siap mempertanggungjawabkan imannya dalam segala keadaan. Bila kita siap, keadaan terpojok seperti sedang berada dalam sidang pengadilan pun bisa menjadi arena untuk memberitakan Injil. Bila kita waspada, kita akan menemukan kesempatan untuk bersaksi. Bila Anda menemui kesempatan baik untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai saksi Kristus, apakah Anda bersedia dan siap? [P]

Bila Rasul Paulus tidak menjadi tawanan, tidak mudah bagi beliau untuk berkunjung ke kota Roma karena perjalanan ke sana amat jauh dan berbahaya. Bila Allah membiarkan Rasul Paulus menjadi tawanan para prajurit Romawi, hal ini merupakan bagian dari rencana Allah. Sesungguhnya, Allah tetap menjadi Pemegang Kendali. Masa depan pemberitaan Injil ditentukan oleh Allah, bukan oleh kekuasaan, kekayaan, atau kepandaian manusia

Yulius—perwira pasukan kaisar—adalah pemimpin rombongan. Akan tetapi, sesudah dia semakin mengenal Rasul Paulus, dia menjadi bersikap sangat hormat terhadap Rasul Paulus, dan Rasul Paulus menjadi seperti pemimpin rombongan yang menentukan perjalanan mereka. Lebih tepat lagi bila kita mengatakan bahwa **Allah adalah pemimpin rombongan yang sesungguhnya karena Dia berkuasa atas alam dan juga berkuasa atas segala sesuatu yang akan terjadi pada masa depan!** Perjalanan ke kota Roma yang jauh dan berbahaya itu akan paling aman jika nasihat Rasul Paulus—yang melaksanakan pimpinan Allah—dituruti. Juru mudi dan nakhoda kapal memang berpengalaman menghadapi permasalahan di laut. Akan tetapi, mereka bukan penguasa alam. Mereka hanya bisa menyesuaikan diri dengan situasi alam yang sedang mereka hadapi. Pengertian mereka terbatas. Dalam kapal besar yang mereka tumpangi itu pasti terdapat banyak pedagang kaya. Walaupun mereka kaya, mereka sama sekali tidak berdaya menghadapi ancaman angin badai. Penguasa alam yang sesungguhnya adalah Allah. Pengabaian terhadap nasihat Rasul Paulus—yang menyuarakan pimpinan Allah—membuat situasi yang mereka hadapi memburuk. Perkataan Rasul Paulus terbukti! Dalam situasi buruk pun, keputusan paling baik adalah mengikuti nasihat Rasul Paulus yang menyuarakan pimpinan Allah. Akhirnya, mereka kehilangan kapal dan barang-barang mereka, tetapi mereka semua selamat.

Saat membaca perjalanan Rasul Paulus sebagai tawanan yang dibawa ke kota Roma, kita harus selalu ingat bahwa semua yang terjadi itu merupakan bagian dari rencana Allah yang menghendaki agar Rasul Paulus menjadi saksi di kota Roma. Apakah Anda meyakini bahwa apa pun yang diizinkan Allah terjadi di dunia ini—termasuk pandemi—adalah bagian dari rencana Allah? [P]

Sebagian besar kisah dalam Kisah Para Rasul adalah kisah yang belum selesai. Kita tidak mengerti terlalu jelas kelanjutan gereja-gereja yang dirintis oleh Rasul Paulus. Kepergian Rasul Paulus ke kota Roma pun meninggalkan misteri. Bukankah Rasul Paulus dibawa ke kota Roma untuk menjalani naik banding? Mengapa pengadilan tingkat banding itu tidak diceritakan? Satu-satunya penjelasan yang masuk akal adalah bahwa fokus sesungguhnya dari Kisah Para Rasul bukanlah riwayat Rasul Paulus! Rasul Petrus pun—yang mendominasi 12 pasal pertama Kisah Para Rasul—juga bukan fokus Kisah Para Rasul. **Fokus dari Kisah Para Rasul adalah bagaimana Amanat Agung Kristus (Matius 28:18-20; Kisah Para Rasul 1:8) dilaksanakan.** Bila kisah-kisah dalam Kisah Para Rasul ini banyak yang belum tuntas, hal ini disebabkan karena Amanat Agung itu memang belum selesai dilaksanakan. Sampai sekarang pun, Amanat Agung Kristus itu masih harus dilanjutkan!

Peristiwa Rasul Paulus digigit oleh ular beludak, tetapi tidak mati (Kisah Para Rasul 28:3-6), mengingatkan kita kepada Amanat Agung versi Injil Markus. Tuhan Yesus berkata, “Pergilah ke seluruh dunia Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya: ... Mereka akan memegang ular, dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka; mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh.” (Markus 16:15-18). Penyembuhan ayah **Gubernur Publius** dan orang-orang sakit yang lain di **Pulau Malta** (Kisah Para Rasul 28:8-9) juga menggenapi bagian akhir Amanat Agung versi Injil Markus.

Walaupun Rasul Paulus dibawa ke **Roma** karena beliau meminta naik banding, sebenarnya beliau hanya bermaksud menghindari bahaya, bukan berniat mengadukan kesalahan bangsanya. Selama dua tahun menjadi tahanan rumah, tidak ada pembicaraan tentang naik banding. Sebaliknya, Rasul Paulus menyediakan banyak waktu untuk berdiskusi serta memberitakan Injil kepada orang-orang Yahudi di kota Roma. Penolakan orang Yahudi menjadi dorongan bagi Rasul Paulus untuk memberitakan Injil kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita bahwa Amanat Agung Tuhan Yesus masih harus terus dilaksanakan oleh setiap orang percaya. Apakah Anda sudah terlibat dalam pelaksanaan Amanat Agung? [P]

ANUGERAH ALLAH DALAM KEGAGALAN MANUSIA

Perkataan di awal Kitab 1 Raja-Raja, “Raja Daud telah tua dan lanjut umurnya” menunjukkan bahwa penulis bermaksud mempertahankan kesinambungan dengan kitab 1-2 Samuel. Perbedaan gaya penulisan menunjukkan bahwa penulis 1-2 Samuel berbeda dengan penulis 1-2 Raja-Raja. Dalam kanon Alkitab Ibrani, 1-2 Raja-Raja merupakan satu kitab. Saat Perjanjian Lama diterjemahkan ke bahasa Yunani pada tahun 200 BC, kitab-kitab ini terlalu panjang dan berat bila ditulis dalam satu gulungan tunggal, sehingga kitab ini dibagi menjadi dua. Kitab 1-2 Raja-Raja menceritakan kisah perkembangan Kerajaan Israel yang dari waktu ke waktu semakin merosot, sampai akhirnya dihancurkan oleh tentara musuh.

Dalam bahasa Ibrani, kitab 1-2 Raja-raja disebut “Kerajaan-kerajaan” Israel, bukan “Raja-Raja.” Kata “kerajaan” merujuk pada pemerintahan seorang raja yang didefinisikan dalam kerangka otoritas dan pemerintahan. Para raja Israel berkuasa mutlak. Mereka membuat peraturan. Pada masa itu, tidak ada parlemen, pemungutan suara, maupun partai oposisi. Raja memerintah dengan membuat keputusan, bukan melalui debat. Raja berkuasa mutlak terhadap bawahan, sehingga karakter dan perilaku raja akan membentuk karakter dan perilaku masyarakat pada masa pemerintahannya. Raja Israel akan berdiri sebagai wakil bangsa di hadapan Tuhan, sekaligus sebagai wakil Tuhan di hadapan bangsanya.

Walaupun menguraikan sejarah politik, ekonomi, dan militer, sebenarnya penulis tidak menekankan hal-hal itu. Pusat perhatian penulis adalah pada kualitas rohani dan moral seorang raja. Kualitas rohani berkaitan dengan penyembahan orang Israel, baik kepada TUHAN maupun kepada dewa-dewi. Kualitas moral berkaitan dengan rasa keadilan dan moralitas raja atau lawan-lawannya. Selain itu, Kitab 1-2 Raja-Raja memperlihatkan kenyataan bahwa tangan Allah yang memelihara sedang bekerja dalam kehidupan umat-Nya. Kita dapat merasakan kehadiran Allah sebagai Raja yang sesungguhnya atas Israel, sekalipun Ia tidak kelihatan. Sekalipun kitab ini mengandung “kegelapan”—meninggalkan Allah, dosa, dan hukuman—kitab ini juga mengandung harapan, yaitu bahwa Allah tidak pernah mengingkari janji-Nya. Allah telah berjanji untuk menjaga garis kerajaan Raja Daud dan Ia memenuhi janji-Nya. Dengarkanlah Dia agar kita tidak mengalami kemunduran rohani! Bangunlah kerinduan bahwa suatu hari nanti, Tuhan Yesus akan dilihat oleh semua orang di dunia ini sebagai Raja Terakhir dan Raja Teragung! [Sung]

07 JULI

RABU

Bahaya yang Mengancam

1 Raja-Raja 1:1-27

Cerita ini dimulai dengan mengontraskan **Raja Daud** dan **Adonia**. Raja Daud sudah tua, lemah, dan kurang sehat, sedangkan Adonia berambisi, bergaya, berperawakan elok, serta didukung oleh **Yoab** dan **Imam Zadok**. Tampaknya, penulis memandang Adonia secara negatif, yaitu sekelas dengan Absalom, Saul, dan Eliab yang penampilan fisiknya mengesankan dan berpotensi menjadi raja, tetapi akhirnya menjadi sumber bencana dan ditolak oleh Allah. Raja Daud tidak pernah menegur Adonia. Hal ini mencerminkan bahwa Raja Daud memandang Adonia sebagai seorang yang baik. Melalui kisah tentang Adonia, penulis menyampaikan bahwa Kerajaan Israel sering melewati saat-saat genting di dunia ini. Dalam situasi saat Raja Daud hampir meninggal, muncul situasi kritis. Kesalahan mengambil langkah dapat menimbulkan bencana. Kerajaan Israel dapat menderita karena kepemimpinan yang tidak memenuhi syarat. Penulis melihat bahwa Adonia tidak memenuhi syarat untuk memimpin Kerajaan Israel.

Adonia mengundang semua saudaranya, anak-anak raja, dan semua orang Yehuda, pegawai-pegawai raja untuk mengangkat dirinya sebagai raja, tetapi **Nabi Natan**, **Benaya** dan para pahlawan, serta **Salomo**—yang tidak mendukung rencana kudeta—tidak ikut diundang (1:9-11). Lalu, Nabi Natan mengingatkan **Batsyeba**—ibu Salomo—bahwa Raja Daud harus diberi tahu tentang hal itu. Raja Daud telah bersumpah kepada Batsyeba bahwa Salomolah yang akan menggantikannya menjadi raja. Adonia juga tahu bahwa Raja Daud menyukai Salomo, sehingga Salomo tidak dia undang ke pestanya. Jika telah menjadi raja, Adonia pasti akan menyingkirkan Salomo (1:12,21). Pada akhirnya, Raja Daud mengetahui apa yang tidak dia ketahui sebelumnya.

Peran Nabi Natan sangat penting. Dialah yang memahami seluruh peristiwa yang telah berlangsung. Dia harus campur tangan dan mendorong Raja Daud untuk bertindak melindungi Batsyeba dan Salomo dari kematian yang hampir pasti. Kisah ini memberikan tantangan kepada kita untuk berani bertindak semestinya bila kita mengetahui apa yang benar, sekalipun tindakan tersebut berisiko. Bila kita merasa tidak berdaya, paling sedikit kita bisa terus berdoa. Apakah Anda telah membangun niat baik dan mempertahankan rasa marah saat melihat kejahatan? Apakah Anda selalu berusaha berbuat baik? [Sung]

08 JULI

Cara Tuhan Bekerja

KAMIS

1 Raja-Raja 1:28-53

Walaupun peristiwa Raja Daud bersumpah untuk mengangkat Salomo sebagai raja menggantikan dirinya tidak dicatat dalam Alkitab, Raja Daud bersumpah bahwa ia akan melaksanakan sumpah itu (1:17, 30). Tuhan sendiri yang memilih Salomo untuk menjadi raja (1 Tawarikh 22:9-10). Dalam bacaan Alkitab hari ini, Raja Daud memanggil Batsyeba dan menegaskan dengan sumpah bahwa pada hari itu juga, ia akan melaksanakan janjinya (1 Raja-raja 1:28-30). Dia akan segera turun takhta dan memberikan mahkotanya kepada Salomo. Raja Daud lalu memanggil **Imam Zadok, Nabi Natan** dan **Benaya bin Yoyada**. Mereka bertiga adalah pemimpin terkemuka bangsa Israel yang tidak mau mendukung pemberontakan Adonia. Imam Zadok dan Nabi Natan diperintahkan untuk mengurapi **Salomo** menjadi raja Israel. Perhatikan bahwa saat Adonia mengangkat dirinya sendiri menjadi raja, tidak ada nabi yang hadir. Kehadiran Nabi Natan merupakan penegasan bahwa Allah telah memilih Salomo untuk menjadi raja Israel. Sebagai pemimpin militer, Benaya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa upacara pengurapan raja baru itu akan terlaksana dengan baik. Adonia dan kroninya mendengar keributan di kota, tetapi mereka tidak tahu apa yang terjadi sampai Yonatan—anak imam Abyatar—datang untuk menyampaikan apa yang telah terjadi, sehingga semua orang—termasuk Adonia—terkejut dan takut, lalu melarikan diri.

Pasal pertama kitab 1 Raja-raja memperlihatkan aktivitas manusia: ambisi Adonia untuk menjadi Raja, kewaspadaan nabi Natan, serta perintah Raja Daud. Tidak disebutkan tentang campur tangan Allah. Ronald Wallace—seorang penyair Kristen—mengatakan bahwa Tuhan tidak melakukan campur tangan secara ajaib. Dia tidak memukul Adonia dengan penyakit mendadak atau mengirim sambaran petir dari surga untuk merusak perayaan yang diadakan oleh Adonia. Pada saat dan dalam situasi yang tepat, Dia mengilhami pikiran Nabi Natan dengan pemikiran yang menggerakkannya untuk mengucapkan perkataan yang tepat yang mengarahkan peristiwa ke arah yang benar.

Mengapa tangan Tuhan tidak terlihat dan jalan-Nya tersembunyi? Mengapa Dia seperti mengandalkan tangan manusia yang rapuh saat terdapat kondisi kritis? Kita tidak tahu! Namun, percayakah Anda bahwa Allah itu bijaksana dan Mahakuasa? [Sung]

Perhatikanlah beberapa hal berikut ini: *Pertama*, di pasal 1, Raja Daud bersumpah untuk merespons Batsyeba. Di pasal 2, Raja Salomo juga bersumpah untuk merespons Batsyeba. *Kedua*, di pasal 1, Nabi Natan mendekati Raja Daud melalui Batsyeba. Di pasal 2, Adonia juga mendekati Raja Salomo melalui Batsyeba. *Ketiga*, kata Ibrani untuk kata “kokoh” dipakai empat kali (2:12,24,45-46). Kata yang diulang ini menjadi tema untuk pasal 2. Fokus pasal 1 adalah pergantian raja. Fokus pasal 2 adalah keamanan suatu kerajaan. *Keempat*, setengah dari pasal 2 menceritakan tentang deretan hukuman mati. Jadi, di pasal 2, kita akan menjawab pertanyaan ini: Dengan cara bagaimanakah suatu kerajaan bisa aman dan kokoh? Ada 2 jawaban. Hari ini kita akan melihat jawaban yang pertama. Besok kita akan melihat jawaban yang kedua.

Mari kita mulai! **Bagaimana cara membuat suatu kerajaan menjadi aman dan kokoh? Jawaban yang paling utama adalah dengan menaati firman Tuhan.** Raja Daud tahu bahwa tidak lama lagi, dia akan meninggal dunia. Oleh karena itu, ia memberi tahu Raja Salomo tentang apa yang paling penting untuk dilakukan, yakni melakukan firman Tuhan. Raja Daud berkata kepada Raja Salomo, “Kuatkanlah hatimu dan berlakulah seperti laki-laki” (2:2). “Berlakulah seperti laki-laki” berarti menjadi berani. Jika Raja Salomo bersikap lemah dan tidak berani, dia akan berkompromi dengan dosa. Raja Salomo harus melakukan kewajibannya dengan setia terhadap Tuhan, hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya, dan tetap mengikuti segala ketetapan, perintah, peraturan, dan ketentuan Allah (2:3). Semua hal ini menuntut agar Raja Salomo menaati firman Tuhan secara total. Kata “supaya” dalam ayat 4 menunjuk kepada akibat yang akan muncul jika Raja Salomo (dan semua keturunannya yang akan menjadi raja) menaati firman Tuhan. Akibat ketaatan adalah bahwa Tuhan akan membuat takhta kerajaan Israel menjadi kokoh. Semua hal ini ditentukan oleh apakah Raja Salomo menaati firman Tuhan atau tidak.

Sadarkah Anda bahwa ketaatan terhadap firman Tuhan mendatangkan berkat buat diri Anda? Tuhan Yesus berkata: “jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.” (Yohanes 14:15). Apakah Anda mengasihi Tuhan dan Anda telah berusaha mengungkapkannya dengan menaati firman-Nya. [Sung]

Bagaimana cara membuat suatu kerajaan menjadi aman dan kokoh? Kemarin kita telah melihat jawaban yang pertama. Hari ini kita akan melihat **jawaban yang kedua**, yaitu dengan cara **mengenyahkan musuh-musuh negara**. Raja Salomo ternyata melakukan permintaan Raja Daud (2:5-9). **Adonia** dihukum mati karena dinilai hendak merebut takhta Raja. Abiatar dipecat dari jabatannya. **Yoab** dihukum mati karena memihak Adonia dan telah melakukan pembunuhan terhadap orang yang tidak bersalah. **Simei** dihukum mati karena telah mengutuk Raja Daud.

Adonia mendekati Batsyeba karena dia mengira Raja Salomo akan mendengarkan permintaan ibunya. Dia ingin Abisag menjadi istrinya. Apa artinya? Ada kemungkinan bahwa Adonia sedang memainkan sebuah trik untuk merebut takhta Raja. Dengan menikahi salah satu istri Raja Daud, maka dia bisa mengklaim dirinya sebagai Raja. Absalom (abang Adonia) juga pernah meniduri para gundik Raja Daud ketika dia memberontak. Dengan berbuat demikian, Absalom mengklaim bahwa takhta Raja itu miliknya. Praktik ini juga pernah terjadi di Kerajaan Persia dan Arab kuno, yaitu seorang raja yang baru akan mengambil para gundik dari raja sebelumnya.

Mengapa Raja Daud tidak menjatuhkan sendiri hukuman terhadap Yoab? Mengapa Raja Salomo yang diminta untuk menjatuhkan hukuman? Karena Yoab telah berjasa kepada Raja Daud. Saat Raja Daud meninggal, Raja Salomo harus menegakkan keadilan dengan menghukum Yoab. Saat akan dihukum mati, Yoab lari ke kemah Tuhan, lalu memegang tanduk-tanduk mezbah. Dia meniru perbuatan Adonia (1:50-53 yang diampuni oleh Raja Salomo karena memegang tanduk-tanduk mezbah). Dengan memegang tanduk-tanduk mezbah, Yoab ingin minta pengampunan dari Raja Salomo. Akan tetapi, Raja Salomo tidak mau mengampuninya.

Perkataan, “Demikianlah kerajaan itu kokoh di tangan Salomo” (2:46) menunjukkan bahwa Kerajaan Salomo akan kokoh jika para musuh negara dienyahkan. Kerajaan Allah juga demikian: Suatu saat, Allah akan mengenyahkan musuh-musuh-Nya (Matius 13:40b-43a; 2 Tesalonika 1:9-10). Di langit dan bumi yang baru tidak ada kejahatan lagi (bandingkan dengan Wahyu 21:27)! Yakinkah Anda bahwa suatu hari nanti, musuh-musuh Allah akan dienyahkan? [Sung]

11 JULI

MINGGU

Hal yang Menyenangkan Tuhan

1 Raja-Raja 3

Tuhan menampakkan diri kepada Raja Salomo dalam mimpi sebagai tanggapan atas korban persembahannya. Allah berfirman, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Raja Salomo tidak memulai dengan sebuah permintaan, tetapi dia mulai dengan mengenang apa yang telah dilakukan Tuhan terhadap ayahnya. Raja Salomo mengingat kesetiaan Tuhan kepada Raja Daud dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhta Raja Daud, yakni Raja Salomo. Boleh dikatakan bahwa Raja Salomo juga menyinggung tentang kesetiaan Tuhan kepada Abraham, yakni Dia menggenapi janji-Nya kepada Abraham dengan memberikan banyak keturunan (“tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya”, 3:8).

Raja Salomo kemudian meminta apa yang ia butuhkan kepada Tuhan: Ia mengakui bahwa dirinya masih sangat muda dan belum berpengalaman, tetapi dia memiliki tanggung jawab yang besar, yaitu memimpin orang-orang yang dipilih Tuhan yang jumlahnya sangat banyak. Oleh karena itu, dia meminta hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat Tuhan, sehingga ia dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. **Tuhan menilai permintaan itu sebagai permintaan yang baik karena Raja Salomo memikirkan kesejahteraan orang lain, bukan kesejahaterannya sendiri.**

Jawaban Tuhan sangat mengesankan, “Lalu adalah baik di mata Tuhan bahwa Salomo meminta hal yang demikian.” (3:10). Tuhan senang terhadap permintaan Salomo, sehingga permintaan tersebut bukan hanya dikabulkan, tetapi Tuhan menambahkan berkat yang lain. Apa tujuan doa Anda? Jika Tuhan berkata kepada Anda, “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu,” apa yang akan Anda minta? Seharusnya, tujuan doa adalah untuk memuliakan Tuhan. Permintaan kita seharusnya adalah hal-hal yang menyenangkan hati-Nya. Tuhan diperkenalkan sebagai sangat murah hati. Dia ingin memberi Anda berkat. Saat berdoa, apakah Anda selalu meminta hal-hal yang memuliakan dan menyenangkan hati-Nya, misalnya dengan mendoakan orang lain—baik yang kita kenal maupun yang tidak kenal—yang sedang susah, bergumul dengan dosa, putus asa, sedang dianiaya karena nama Tuhan Yesus, mendoakan hamba Tuhan, saudara seiman, keluarga—yang dekat maupun jauh—dan masih banyak pokok doa yang lain? [Sung]

Raja Salomo memiliki sebelas pembesar dengan tanggung jawab masing-masing (4:1-6) dan dua belas kepala daerah yang bertanggung jawab untuk menjamin makanan Raja dan seisi istana Raja (4:7-19). Dari kedua belas kepala daerah itu, ada dua orang yang merupakan menantu Raja Salomo, yaitu Ben-Abinadab dan Ahimaas di Naftali (4:11,15). Zabut bin Natan—seorang imam—menjadi sahabat Raja (4:5). Ahinadab bin Ido memegang Mahanaim (4:14). Mengapa hal-hal di atas harus dicatat? Pencatatan itu dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa pemerintahan Raja Salomo mencerminkan adanya hikmat Allah untuk mengatur kehidupan rakyat. Hikmat Allah bukan hanya diberikan untuk mengatur masalah moral dan pengadilan, tetapi juga untuk mengatur sistem pemerintahan yang baik dan efisien. Selain itu, hikmat Allah dalam pengaturan pemerintahan juga mendatangkan kebahagiaan bagi seluruh rakyat. Jumlah orang Yehuda dan orang Israel menjadi seperti pasir di tepi laut. Mereka makan dan minum serta bersukaria (4:20). Berkat pengaturan Raja Salomo, orang Yehuda dan orang Israel bisa diam dengan tenteram, masing-masing di bawah pohon anggur dan pohon aranya, dari Dan sampai Bersyeba seumur hidup Raja Salomo (4:25). Raja Salomo dikaruniai damai di seluruh negerinya (4:24). Keadaan negara seperti ini adalah kondisi yang sangat didambakan di sepanjang zaman.

Di bagian akhir pasal ini, penulis kitab Raja-raja mengemukakan beberapa hal: *Pertama*, hikmat Raja Salomo begitu cemerlang karena sumbernya adalah Allah. *Kedua*, hikmat Raja Salomo itu superior, melebihi orang bijak lain pada zamannya. *Ketiga*, hikmat Raja Salomo mencakup kata-kata bijak, lagu, puisi, pengetahuan tentang tumbuh-tumbuhan dan binatang. Pengetahuan Raja Salomo sangat luas.

Selain hal-hal di atas, kita perlu memperhatikan apa yang tidak tampak oleh mata, yaitu bahwa Allah menepati janji-Nya yang Ia berikan kepada Abraham: Keturunannya banyak (4:20), tanah Kanaan dikuasai (4:21,24). Janji-Nya kepada Raja Daud juga ditepati: negerinya damai (4:24b). **Tuhan tidak pernah mengingkari janji-Nya!** Sadarkah Anda bahwa kebahagiaan hanya akan Anda raih bila Anda bergantung kepada Tuhan sepenuhnya serta meyakini bahwa semua janji-Nya pasti akan Dia penuhi? [Sung]

13 JULI

SELASA

Digerakkan oleh Janji Allah

1 Raja-Raja 5

Raja Daud adalah pahlawan besar yang selalu sukses menaklukkan musuh-musuh bangsa Israel. Akan tetapi, ia tidak menganggap semua negara tetangga sebagai musuh. Dia berteman baik dengan Raja Hiram. Saat Raja Hiram mendengar bahwa Salomo telah menjadi raja menggantikan ayahnya, dia menyampaikan ucapan selamat. Setelah Raja Daud wafat, Raja Hiram menjalin hubungan baik dengan Raja Salomo. Persahabatan itu mendorong Raja Salomo untuk meminta Raja Hiram membantu menyediakan bahan-bahan bangunan guna membangun Bait Allah, sebagai penggenapan janji Allah kepada Raja Daud (5:3-6). Bunyi janji itu sebagai berikut, “Apabila umormu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu, dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku” (2 Samuel 7:12-13a). Allah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan agar janji-Nya bisa terpenuhi, seperti misalnya memberi kemenangan kepada Raja Daud dalam setiap peperangan serta mengaruniakan keamanan pada zaman Raja Salomo. Ungkapan “Tidak ada lagi lawan dan tidak ada lagi malapetaka menimpa” (1 Raja-raja 5:4b) menunjuk kepada kondisi damai pada zaman Raja Salomo. Raja Salomo memandang kondisi ini sebagai “lampu hijau” bahwa Allah akan menggenapi janji-Nya.

Janji Allah telah menggerakkan hati Raja Salomo! Ingatlah bahwa **Bait Allah bisa berdiri kokoh bukan karena bangunan itu terbuat dari balok-balok kayu yang kuat dan fondasinya berupa batu-batu besar, tetapi karena pembangunannya didasarkan pada janji Allah.** Ingatlah pula bahwa persiapan maupun pembangunan Bait Allah itu melibatkan orang-orang non-Yahudi. Fakta ini menunjukkan bahwa Allah adalah Raja atas semua bangsa dan semua bangsa seharusnya melayani Dia. Dalam Perjanjian Lama, terdapat banyak ayat yang mengatakan bahwa akan ada satu masa saat segala suku bangsa dari ujung bumi datang mencari dan menyembah Tuhan. Sampai hari ini, banyak orang dari berbagai suku bangsa, termasuk diri kita, menjadi murid Tuhan Yesus. Apakah bacaan Alkitab hari ini telah menggerakkan hati Anda untuk melayani Kristus, beribadah kepada-Nya, dan memberitakan Kabar Baik tentang Dia kepada semua orang? [Sung]

Bacaan Alkitab hari ini lebih banyak menjelaskan tentang bagian dalam Bait Allah daripada bagian luar. Hal ini mungkin disebabkan karena bagian dalam Bait Allah hanya bisa dilihat oleh imam yang bertugas, sedangkan umat Allah tidak diizinkan untuk memasuki Bait Allah. Perhatikan bahwa kata “emas” sering muncul di sini. Apakah pemakaian bahan emas yang banyak bukan merupakan pemborosan? Tidak! Pemakaian bahan emas itu diperlukan untuk menekankan bahwa Allah itu mulia!

Saat penulis kitab Raja-raja menjelaskan tentang bangunan Bait Allah (6:2-10), tiba-tiba ia menyisipkan penjelasan tentang firman Tuhan yang datang kepada Raja Salomo, lalu dilanjutkan lagi dengan penjelasan tentang bagian dalam bangunan Bait Allah (6:14-36). Perhatikan bahwa firman Tuhan yang ditujukan kepada Raja Salomo itu tidak berkaitan dengan bangunan Bait Allah, melainkan berisi janji dan peringatan kepada Raja Salomo (6:11-13). Ada ahli Perjanjian Lama yang berpendapat bahwa sisipan itu tidak ditulis oleh penulis Kitab Raja-raja, tetapi disisipkan oleh orang lain di kemudian hari. Akan tetapi, pendapat itu kurang meyakinkan. Wajar saja bila saat Bait Allah sedang dibangun, firman Tuhan datang kepada Raja Salomo.

Mengapa firman Tuhan datang kepada Raja Salomo saat pembangunan Bait Allah sedang berlangsung? Karena Tuhan ingin mengungkapkan sebuah prioritas kepada Raja Salomo. Pembangunan fisik Bait Allah itu penting, tetapi yang lebih penting—yang harus diprioritaskan—adalah kesetiaan dan ketaatan kepada Allah. Jika Raja Salomo dan rakyat Israel ingin menikmati Tuhan dalam ibadah, mereka harus taat dan setia kepada-Nya. Bait Allah tidak akan bermanfaat bila raja dan rakyat tidak menyadari prioritas ini. **Bait Allah tidak akan mendatangkan keuntungan bagi siapa pun yang beribadah di sana bila firman Tuhan tidak menjadi prioritas.** Penyisipan firman Tuhan sangat penting agar penulis berhenti sebentar setelah menjelaskan aspek-aspek bagian luar bangunan, baru kemudian melanjutkan dengan menjelaskan aspek-aspek bagian dalam bangunan. Apakah Anda selalu berusaha menyatakan kepedulian, perhatian, dan rasa hormat kepada Allah? Apakah ketaatan dan kesetiaan kepada firman Allah telah menjadi prioritas Anda? [Sung]

15 JULI Allah Segalanya Bagi Kita

KAMIS

1 Raja-Raja 7

Kompleks istana Salomo terdiri dari beberapa bangunan: *Pertama*, gedung "*Hutan Lebanon*", yaitu bangunan yang lebih besar dari Bait Allah, yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan harta Raja Salomo. Di sana, terdapat tiga ratus perisai kecil dari emas tempaan dan perkakas minum raja yang juga terbuat dari emas (10:17, 21). *Kedua, Balai Saka*—ada yang menerjemahkan sebagai *barisan tiang* atau *aula pilar*, 7:6. Bangunan ini seperti pelataran dalam Bait Allah, dan mungkin menghubungkan bangunan pertama dan ketiga. *Ketiga, Balai Singgasana*, yaitu ruang tempat takhta diletakkan. Ketiga sisi bangunan ini terdiri dari dinding kayu aras (7:7). *Keempat, kediaman pribadi* Raja Salomo yang mungkin terletak di belakang ruang takhta. Raja menyiapkan bangunan serupa untuk istrinya, yaitu putri Firaun (7:8). Seluruh kompleks istana dikelilingi oleh pelataran serta dinding dari batu yang dipahat dan dari kayu aras. Meskipun wujud dari kompleks istana ini tidak bisa kita ketahui secara persis, jelas bahwa Salomo membangun kediamannya di Gunung Sion, tepat di sebelah selatan Bait Allah. Tampaknya, Raja Salomo menginginkan agar kehidupan pribadi dan kehidupan politiknya berada di bawah bayang-bayang Bait Allah. Di dunia kuno, kemewahan istana raja adalah cermin bagi kebesaran sang raja serta kebesaran Allah yang ia sembah. Jelas bahwa istana Raja Salomo amat mengesankan. Orang-orang di Timur Dekat Kuno tidak menganggap kekuasaan seorang raja sebagai sudah mapan sebelum dia bisa membangun istana bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, istana Raja Salomo mencerminkan prestasinya. Allah memberkati Raja Salomo dan bangsa Israel dengan mengizinkan dia membangun Bait Allah dan istananya sendiri.

Bacaan Alkitab hari ini menjelaskan pembangunan istana secara sangat mendetail. Jumlah buah delima dan jumlah volume air yang dapat ditampung oleh "laut" pun disebut. Mungkin Anda tidak tertarik membaca rincian macam itu! Mengapa rincian macam itu dicatat dalam Alkitab? Apakah orang Israel memedulikan rincian macam itu? Bila mereka tidak peduli, Allah peduli! Allah memperhatikan persembahan umat-Nya. Pembangunan istana adalah perpaduan antara sains dan seni yang dicatat dengan sangat teliti, penuh perhitungan, dan amat berkualitas. Apakah Anda telah mempersembahkan yang terbaik kepada Allah, termasuk melalui menjalani ibadah secara tidak asal-asalan? [Sung]

16 JULI Jelas dan Misterius

JUMAT

1 Raja-Raja 8:1-21

Allah kita dapat dikenal, tetapi juga bisa dianggap sebagai tidak dapat dikenal, tergantung dari sudut pandang kita dalam melihat. Kadang-kadang, Allah menyatakan diri-Nya, tetapi kadang-kadang Dia menyembunyikan diri-Nya. Hari ini, kita akan merenungkan kejelasan serta kemisteriusan Allah. **Kemisteriusan Allah** terlihat saat para imam keluar setelah memasang tabut perjanjian di tempat kudus, dalam wujud kedatangan awan yang memenuhi rumah Tuhan (8:10). Awan itu membuat para imam harus menunda pekerjaan mereka. Perkataan “kemuliaan TUHAN memenuhi rumah TUHAN” (8:11) menunjukkan bahwa “awan” itu memperlihatkan “kemuliaan” Allah. Allah jelas ada di dalam awan, tetapi Allah tidak terlihat. Awan menandai kehadiran Allah, sekaligus menyembunyikan Allah. Raja Salomo berkata, “Ia memutuskan untuk diam dalam kekelaman”. Dalam Alkitab versi Firman Allah yang Hidup, kata “kekelaman” itu diterjemahkan menjadi “kegelapan yang pekat”. Awan yang gelap dan pekat menyembunyikan Allah. Ada banyak hal yang tidak dapat kita lihat dan kita ketahui tentang Dia.

Kejelasan Allah terlihat dalam ayat 9, “Dalam tabut itu tidak ada apa-apa selain dari kedua loh batu yang diletakkan Musa ke dalamnya di gunung Horeb, yakni loh-loh batu bertuliskan perjanjian yang diadakan TUHAN dengan orang Israel pada waktu perjalanan mereka keluar dari tanah Mesir.” Di satu sisi, Allah membuat perkataan-Nya dan keinginan-Nya menjadi jelas di dalam tabut perjanjian yang menyimpan tulisan berisi 10 perintah dengan kata-kata Ibrani yang tertulis dengan jelas. Di sisi lain, Allah menutupi kehadiran-Nya dalam awan yang menampilkan dan sekaligus menyembunyikan kemegahan TUHAN. Meskipun TUHAN tidak mengungkapkan diri-Nya dengan cara yang benar-benar transparan, Dia membuat keinginan-Nya menjadi jelas bagi umat-Nya dalam tulisan di loh-loh batu. Awan menunjukkan ketidakjelasan TUHAN, sedangkan loh-loh batu menunjukkan kejelasan kehendak-Nya. Awan menyiratkan bahwa kita tidak dapat mengenal Dia secara mendalam, sedangkan loh-loh batu menunjukkan bahwa kita bisa mengenal Dia secara memadai. Allah memuaskan kebutuhan kita akan kejelasan, bukan memuaskan hasrat keingintahuan kita. Meskipun kita tidak dapat melihat Allah, kita memiliki Alkitab. Apakah Anda telah bertekun membaca Alkitab agar semakin mengenal kehendak-Nya? [Sung]

17 JULI Kesetiaan Allah dan Harapan Kita

SABTU

1 Raja-Raja 8:22-53

Doa yang dipanjatkan Raja Salomo saat penahbisan Bait Allah memuat pernyataan penting dari sisi doktrin, “Ya TUHAN, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti Engkau di langit di atas dan di bumi di bawah.” (8:23). Dalam hal apa Allah tidak tertandingi? Allah tak tertandingi dalam hal kesetiaan terhadap janji-Nya dan kesetiaan terhadap hamba-hamba-Nya. Allah menggenapi dua janji kepada Raja Daud: *Pertama*, Salomo menggantikan Raja Daud menjadi Raja Israel. *Kedua*, Raja Salomo membangun Bait Allah untuk meninggikan nama TUHAN.

Kesetiaan Allah terhadap Raja Daud melandasi permohonan Raja Salomo, “Ya, TUHAN, Allah Israel, peliharalah apa yang Kaujanjikan kepada hamba-Mu Daud, ayahku, dengan berkata: Keturunanmu takkan terputus di hadapan-Ku dan tetap akan duduk di atas takhta kerajaan Israel, asal anak-anakmu tetap hidup di hadapan-Ku sama seperti engkau hidup di hadapan-Ku” (8:25). Yang dipikirkan Raja Salomo adalah semoga kesetiaan Allah terhadap Raja Daud berlaku pada dirinya. Di masa depan, semoga Allah bertindak sama seperti yang telah Ia lakukan pada hari ini. Jadi, kesetiaan Allah di masa lalu menjadi dasar bagi Raja Salomo untuk mengharap kesetiaan Allah di masa depan.

Kesetiaan Allah tidak tertandingi oleh siapa pun. Dewa Timur Dekat Kuno tidak memiliki komitmen dalam hal kesetiaan. Ada cerita kuno dari Babilonia tentang kepahlawanan Raja muda Gilgames. Ketika Raja Gilgames mengalahkan seorang penjahat yang bernama Humbaba, ia membersihkan diri dan mendandani dirinya dengan pakaian pesta. Ternyata penampilannya begitu menarik perhatian dewi Ishtar. Dewa Ishtar menawarkan diri untuk menjadi istri Raja Gilgames, tetapi Raja Gilgames menolak lamarannya. Raja Gilgames memerinci serangkaian perselingkuhan dewi Ishtar. Seorang penafsir Alkitab berkata bahwa keilahian dan kesetiaan bukanlah hal yang bisa dipegang teguh dalam dunia penyembah berhala. Jika ada dewa menawarkan Anda berkat, tawaran itu tidak terjamin karena dewa lain dapat membatalkannya. Tidak ada pribadi mana pun yang dapat membatalkan pemberian Allah kepada Anda jika Allah memang menghendakinya. **Kesetiaan Allah di masa lalu adalah dasar bagi kita untuk mengharap kesetiaan Allah kepada kita di masa depan.** Apakah Anda memercayai Allah? Dengarkanlah Dia! [Sung]

18 JULI

MINGGU

Berkat yang Terbaik dari Tuhan

1 Raja-Raja 8:54-66

Bacaan Alkitab hari ini adalah bagian akhir dari kisah penahbisan Bait Suci di Yerusalem. Kita tidak tahu kapan Raja Salomo mulai berlutut di depan altar selama ia berdoa panjang kepada Tuhan. Akan tetapi, tindakan dalam 8:54-55 yang dilakukan dalam posisi berlutut, berdiri, dan memberkati jemaah yang berkumpul merupakan suatu pola ibadah. Berkat yang ia sampaikan di akhir ibadah diawali dengan tinjauan tentang kesetiaan Allah di masa lalu (8:56). Kemudian, ia menyampaikan tiga permintaan atau harapan, yaitu: *Pertama*, memohon agar Tuhan menyertai umat Israel. *Kedua*, memohon agar Tuhan membuat hati umat-Nya condong untuk hidup dalam ketaatan terhadap perintah, ketetapan, dan peraturan-Nya. *Ketiga*, memohon agar Tuhan menyimpan kedua permintaan di atas dalam hati-Nya (8:57-59). Motif Raja Salomo menyampaikan ketiga permohonan di atas adalah agar segala bangsa di bumi mengetahui bahwa Tuhanlah Allah, dan tidak ada yang lain (8:60). Setelah menyampaikan permohonan itu, Raja Salomo mendorong umat Israel untuk mengabdikan kepada Tuhan dengan sepenuh hati, serta mengungkapkan pengabdian itu dengan menaati segala perintah-Nya (8:61). Kemudian, Raja Salomo memimpin umat Israel untuk mempersembahkan korban sembelihan secara besar-besaran kepada Tuhan, baik berupa korban bakaran, korban sajian, maupun korban keselamatan. Jumlah hewan yang dipersembahkan dalam persembahan korban ini luar biasa banyak, yaitu dua puluh dua ribu ekor lembu sapi dan seratus dua puluh ribu ekor kambing domba (8:62-64; penjelasan tentang korban bakaran, korban sajian, dan korban keselamatan terdapat dalam Imam 1-3). Perayaan persembahan korban secara besar-besaran itu berlangsung sampai seminggu (8:65).

Ayat terakhir (8:66) adalah ayat yang sangat penting. Hasil dari perayaan ini adalah seluruh rakyat bersukacita dan bergembira atas segala kebaikan yang telah dilakukan Tuhan kepada Raja Daud dan kepada umat Israel. Rakyat juga memohonkan berkat untuk Raja Salomo. **Terselenggaranya perayaan persembahan korban secara besar-besaran itu memperlihatkan berlimpahnya berkat Tuhan bagi bangsa Israel, sekaligus merupakan kesaksian bagi bangsa-bangsa di sekitar Israel.** Apakah kehidupan Anda juga merupakan kesaksian yang baik bagi orang-orang di sekitar Anda? [Sung]

19 JULI Setia kepada Allah

SENIN

1 Raja-Raja 9

Penampakan diri Tuhan yang kedua kali kepada Raja Salomo merupakan kesempatan berharga, sama seperti penampakan pertama (9:2; 3:4-15). Pada penampakan kedua ini, Tuhan menguduskan Bait Suci sebagai sarana anugerah, tempat orang Israel mendapat akses kepada kehadiran Allah (9:3). Tuhan meyakinkan Raja Salomo bahwa dia akan menikmati berkat Tuhan bila ia hidup seperti Raja Daud, ayahnya (9:4-5). Akan tetapi, suasana pembicaraan kemudian berubah menjadi tidak menyenangkan: Jika Raja Salomo dan keturunannya tidak beriman kepada Tuhan, bangsa Israel akan kehilangan tanah pusaka mereka, dan Bait Suci akan menjadi reruntuhan (9:6-7). Peristiwa itu bisa dilihat oleh siapa saja (9:8-9). **Ketidaksetiaan Raja Salomo dan anak-anaknya akan membuat umat Israel dihakimi, sebab rakyat pasti akan meniru ketidaksetiaan raja mereka.**

Usaha yang dilakukan oleh Raja Salomo (9:10-28) dapat dibagi dalam empat bidang: *Pertama*, dalam bidang politik, Raja Salomo membalas kebaikan Raja Hiram yang telah sangat membantu dalam pembangunan Bait Suci dan kompleks istana dengan memberi 20 kota di wilayah Galilea. Sayangnya, Raja Hiram menganggap 20 kota itu kurang bermanfaat untuk perdagangan, sehingga akhirnya dikembalikan kepada bangsa Israel (bandingkan dengan 2 Tawarikh 8:2). *Kedua*, dalam bidang pertahanan, Raja Salomo membangun beberapa fasilitas militer. Dalam pembangunan ini, ia mempekerjakan orang-orang rodi dari bangsa non-Yahudi sebagai kebijakan terhadap bangsa yang mereka taklukkan. *Ketiga*, dalam bidang agama, ia mengatur agar tiga perayaan tahunan dirayakan secara teratur. *Keempat*, dalam bidang perdagangan, ia bekerja sama dengan Raja Hiram. Anak buah Raja Hiram yang menguasai masalah kelautan mendampingi anak buah Raja Salomo. Dengan demikian, mereka sama-sama mendapat keuntungan.

Raja Salomo harus setia kepada Tuhan. Tuhan telah memberi tahu Raja Salomo akibat yang akan terjadi bila ia tidak setia. Tuhan telah menjelaskan dan memperingatkan dengan tegas, sehingga kita bisa memahami bahwa kesetiaan itu sangat penting. Ingatlah bahwa Tuhan itu baik. Sadarkah Anda bahwa peringatan keras yang Ia berikan—mungkin ancaman dalam peringatan itu menakutkan—merupakan anugerah Allah yang diberikan untuk kebaikan kita? [Sung]

20 JULI

Menjadi Terang Bagi Dunia

SELASA

1 Raja-Raja 10

Bacaan Alkitab hari ini memperlihatkan bahwa pemerintahan Raja Salomo begitu mulia sehingga para pemimpin dunia datang untuk menemuinya. Tampaknya, sebagian kekayaan Raja Salomo merupakan hadiah dari para pengagumnya (10:24-25). Kabar tentang Raja Salomo membuat Ratu Syeba datang untuk menguji dengan memberikan teka-teki. Saat melihat hikmat Raja Salomo dan semua aktivitasnya (10:3-5), Ratu Syeba tercengang. Ia memuji hikmat Raja Salomo dengan mengatakan bahwa orang-orang di dalam istana Raja Salomo berbahagia sebab mereka bisa melayani raja yang besar dan kaya serta menyaksikan hikmatnya (10:8). Selain itu, Ratu Syeba juga memuji Tuhan karena Ia telah berkenan kepada Raja Salomo sedemikian, hingga Ia mendudukkan Raja Salomo di atas takhta kerajaan Israel (10:9). Pernyataan ini sangat berarti bagi Raja Salomo sebab Raja Salomo bukanlah anak sulung Raja Daud. Raja Salomo memiliki beberapa kakak laki-laki. Oleh karena itu, dipilihnya dirinya sebagai raja merupakan campur tangan Tuhan yang menghendaki agar dia yang menjadi raja, bukan kakak-kakaknya.

Perkataan Ratu Syeba, “Terpujilah TUHAN, Allahmu, ...” (10:9) adalah contoh tentang apa yang Allah ingin lakukan untuk bangsa Israel. **Ia telah berjanji kepada umat Israel bahwa jika mereka taat kepada-Nya, Ia akan memberkati mereka secara sangat luar biasa, sehingga semua bangsa di dunia memuliakan Tuhan dan takut—dalam arti “hormat”—terhadap mereka** (Ulangan 28:1,10). Sebaliknya, jika mereka tidak taat, Ia akan menghukum mereka (Ulangan 28:15-26). Kisah Ratu Syeba—yang mencari Raja Salomo setelah mendengar hikmatnya, lalu memuji Tuhan setelah menyaksikan kenyataan yang melampaui apa yang ia dengar—merupakan contoh sikap yang sepatutnya bagi orang yang mendengar pengajaran Tuhan Yesus, karena Tuhan Yesus jauh melampaui Raja Salomo, bukan hanya dalam hal hikmat, tetapi dalam segala hal (Matius 12:42). Sebagian besar orang Yahudi tidak percaya kepada-Nya meskipun telah melihat tanda kemesiasan-Nya. Apakah Anda sudah memberi respons yang sepatutnya terhadap anugerah Allah yang dianugerahkan kepada Anda di dalam Kristus? Apakah keselamatan yang Anda terima telah mengubah hidup Anda? [Sung]

21 JULI Hati yang Diinginkan Allah

RABU

1 Raja-Raja 11:1-13

Bacaan Alkitab hari ini dimulai dengan sebuah berita yang tidak enak, yaitu bahwa Raja Salomo mencintai banyak perempuan asing—yakni perempuan Moab, Amon, Edom, Sidon, dan Het—selain anak Raja Firaun (11:1). Para perempuan asing ini berasal dari keluarga bangsawan negara-negara tetangga. Tujuan pernikahan ini tidak sepenuhnya menyangkut masalah seksual, tetapi untuk membentuk aliansi politik yang memperkuat negara. Adalah buruk bahwa Raja Salomo mengikuti adat istiadat zamannya dan mempraktikkan poligami. Perhatikan bahwa para perempuan yang menjadi istri-istrinya itu banyak yang berasal dari negara-negara yang telah Allah peringatkan secara spesifik untuk dihindari (11:2). Seharusnya Raja Salomo memahami dan menyadari bahwa Tuhan telah melarang pernikahan kawin campur dengan orang Moab, Amon, Edom, Sidon, dan Het. **Ketahuilah bahwa Tuhan melarang pernikahan campur bukan karena alasan suku, tetapi karena alasan rohani, yaitu bahwa para istrinya itu bisa mencondongkan hati Raja Salomo kepada allah-allah yang mereka sembah.**

Kemerosotan spiritual Raja Salomo terjadi di tahun-tahun terakhir pemerintahannya. Istri-istrinya memalingkan hatinya kepada allah-allah lain (11:3-4). Hasilnya bisa ditebak: Raja Salomo mengikuti Asyoret, yaitu dewi orang Sidon, serta mengikuti Milkom, yaitu dewa kejjikan orang Amon (11:5). Kemudian, Raja Salomo mendirikan bukit pengorbanan untuk istri-istrinya, sehingga mereka dapat melanjutkan penyembahan terkutuk mereka, yaitu dengan membakar dupa dan mempersembahkan korban bakaran untuk Kamos dan Molokh (11:7-8).

Kemerosotan spiritual Raja Salomo memperlihatkan bahwa dosa bekerja secara amat halus, yaitu melalui kecondongan hati. Kata “hati” muncul lima kali (11:2-4). Masalah hati adalah masalah yang tidak terlihat oleh mata. Sebelum Raja Salomo mendirikan bukit pengorbanan yang terlihat oleh mata, perselingkuhan rohani sudah dimulai dari dalam hati. Perselingkuhan rohani ini terjadi secara bertahap. “Sebab pada waktu Salomo sudah tua, istri-istrinya itu mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain, sehingga ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan, seperti Daud, ayahnya.” (11:4). Proses ini berlangsung bertahun-tahun. Apakah Anda telah memohon agar Roh Kudus memberikan kepekaan terhadap tipu daya dosa? [Sung]

22 JULI Kedaulatan Allah atas Sejarah

KAMIS

1 Raja-Raja 11:14-43

Kata “tragedi” berasal dari kata Yunani *tragos*—artinya “kambing”—dan *oide*—artinya “lagu”. Secara harfiah, kata “tragedi” berarti “nyanyian kambing”. Kemungkinan, kata “tragedi” itu berasal dari praktik dalam festival drama Yunani, yakni praktik memberi seekor kambing yang tidak disukai sebagai hadiah hiburan bagi pihak yang kalah. Jadi, “tragedi” didefinisikan sebagai “drama yang berakhir dengan tokoh utama tidak bahagia atau berakhir dengan bencana yang disebabkan oleh kelemahan moral.” Jadi, kehidupan Raja Salomo merupakan sebuah tragedi, karena hidupnya berakhir dengan bencana yang disebabkan oleh kelemahan moral dan rohani. Meskipun sebagian besar tahun hidupnya diwarnai dengan kebijaksanaan dan kekayaan, hidupnya berakhir dengan menerima “kambing”, yaitu “hadiah hiburan”. Munculnya masalah tak bisa dihindarkan lagi! Zaman keemasan Israel dan pemerintahan Raja Salomo akan segera berakhir!

Kedaulatan Allah terlihat dalam bacaan Alkitab hari ini. Allah membangkitkan beberapa lawan bagi Raja Salomo, yakni: *Pertama*, Hadad, keturunan raja Edom yang menikah dengan adik perempuan istri Firaun (11:14-22). *Kedua*, Rezon bin Elyada, raja Aram (11:23-25). *Ketiga*, Yeroboam bin Nebat, seorang Efraim dari Zereda yang dinubuatkan—oleh Nabi Ahia—akan menjadi raja atas sepuluh suku Israel (11:26-39). Surat Kabar maupun sejarawan biasa tidak mungkin menuliskan peristiwa ini dengan menyebut campur tangan Allah atas berakhirnya kejayaan pemerintahan Raja Salomo. Yang mereka lakukan hanya mencari hubungan sebab-akibat, faktor yang berpengaruh, dan motif yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. **Perhatikan bahwa munculnya tiga musuh Raja Salomo ini disebut secara terus terang sebagai disebabkan oleh “jari tangan” Allah yang berdaulat.**

Tindakan Allah terhadap Raja Salomo itu sesuai dengan prinsip yang telah Dia kemukakan sebelumnya dalam perjanjian-Nya dengan Raja Daud (lihat 2 Samuel 7:14). **Secara konsisten, Allah melaksanakan tindakan yang telah Dia umumkan sebelumnya.** Kita harus selalu setia kepada Allah. Tidaklah cukup bila kita hanya memulai segala sesuatu—rumah tangga, pekerjaan, dan pelayanan—dengan benar, yaitu di dalam Tuhan, tetapi kita harus setia sampai akhir. Apakah Anda telah berusaha untuk selalu menempuh jalan yang benar? [Sung]

23 JULI

JUMAT

Kedaulatan Allah atas Kelemahan Kita

1 Raja-Raja 12:1-24

Saat suku-suku Israel yang tinggal di bagian Utara datang meminta keringanan menyangkut kewajiban mereka terhadap raja, **Raja Rehabeam** meminta waktu untuk berunding dengan para penasihatnya sebelum memberi jawaban. Para tua-tua menasihati agar raja menjawab rakyat dengan kata-kata yang baik untuk memenangkan hati mereka. Sayang, ia mengabaikan nasihat itu dan memilih untuk mengikuti nasihat orang-orang muda yang sebaya dengannya, yaitu menghadapi tuntutan itu dengan sikap keras, sehingga rakyat marah dan sepuluh suku Israel yang tinggal di sebelah Utara memberontak terhadap kekuasaan Raja Rehabeam. Dengan demikian, terpenuhilah ucapan yang Tuhan sampaikan kepada Yerobeam dengan perantaraan Nabi Ahia (12:15), Sepuluh suku Israel diberikan Tuhan kepada Yerobeam. Kesombongan dan kebodohan Raja Rehabeam dan teman-teman sebayanya membuat Kerajaan Israel terpecah dua! Sepuluh suku Israel di bagian Utara menobatkan Yerobeam menjadi raja Kerajaan Israel Utara. Ingatlah bahwa keturunan Yusuf dihitung sebagai dua suku, yaitu suku Efraim dan suku Manasye. Suku Lewi tidak ikut dihitung karena tempat tinggal mereka tersebar di seluruh Israel, bagian Selatan maupun bagian Utara. Hanya suku Yehuda dan suku Benyamin saja yang tetap setia kepada keluarga Raja Daud yang menguasai Kerajaan Yehuda atau Israel Selatan. Tuhan tetap setia kepada janji yang Ia berikan kepada Raja Daud (2 Samuel 7:16), yaitu bahwa keturunan dan kerajaannya tidak akan musnah. **Janji bahwa Mesias akan berasal dari keturunan Daud pasti akan terwujud. Raja Rehabeam tidak dapat membatalkan perjanjian itu, tetapi dia bisa menodainya.**

Raja Rehabeam berusaha mengambil kembali Israel Utara. Ia mengerahkan tentaranya untuk memerangi kaum Israel. Namun, firman Tuhan menghentikan niatnya. Dia mendengarkan firman Tuhan (12:24). Kita perlu mengakui inisiatif Allah. Ia campur tangan melalui firman-Nya agar raja tidak melanjutkan kebodohnya. Ketika ia mengikuti firman Tuhan, itu adalah langkah kebijaksanaannya yang pertama. Pernahkah Anda mengalami keadaan serba salah yang diakibatkan oleh kesalahan dan kekerasan hati Anda sendiri? Saat Anda berada dalam keadaan seperti itu, apakah Anda bersedia merendahkan diri dan mendengarkan serta menaati firman Tuhan. [Sung]

Raja Yerobeam adalah raja pertama dari Kerajaan Israel Utara. Perhatikan bahwa sesudah Kerajaan Israel terpecah dua, istilah “Kerajaan Israel” umumnya menunjuk kepada Kerajaan Israel Utara, sedangkan Kerajaan Israel Selatan disebut sebagai Kerajaan Yehuda. Walaupun Yerobeam menjadi raja berdasarkan janji Tuhan yang disampaikan melalui Nabi Ahia (11:29-31), dia tidak memerintah dengan mengandalkan janji Tuhan, sehingga dia dikuasai oleh rasa takut atau khawatir bahwa rakyatnya akan kembali takluk kepada Raja Rehabeam (12:26-27). Rasa takut atau khawatir itu dapat dimengerti, namun tidak dapat dibenarkan. Sayang, ketakutan atau kekhawatiran itu membuat Raja Yerobeam melakukan kesalahan fatal, yaitu membuat agama palsu. Kesalahan itu dicatat dalam 12:28, “Sesudah menimbang-nimbang, maka raja membuat dua anak lembu jantan dari emas” Setelah itu, Raja Yerobeam berkata, “Hai Israel, lihatlah sekarang allah-allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir.” Perkataan ini mengingatkan kita pada perkataan Harun saat membuat anak lembu emas (Keluaran 32:4). Kedua patung anak lembu emas yang dibuat oleh Raja Yerobeam itu ditempatkan di dua kota, yaitu kota Betel di sebelah Selatan dan kota Dan di sebelah Utara (1 Raja-raja 12:29). Dengan demikian, ia berharap bahwa rakyatnya tidak akan beribadah di Yerusalem lagi. Raja Yerobeam juga menetapkan suatu hari raya pada hari kelima belas bulan kedelapan sebagai pengganti hari raya Pondok Daun yang diselenggarakan sebulan sebelumnya di Yerusalem.

Raja Yerobeam berusaha agar rakyatnya meninggalkan agama yang benar dan beralih kepada agama baru yang sebenarnya adalah agama palsu yang menyesatkan. Kisah ini merupakan suatu tragedi. Raja Yerobeam mengulang kesalahan yang telah berulang-ulang terjadi dalam sejarah Israel. Kesalahan Harun yang tidak mampu mengarahkan umat Israel untuk setia beribadah kepada Allah membuat ia tidak bisa ikut masuk ke Tanah Kanaan. Kesesatan Raja Yerobeam yang membuat rakyatnya semakin jauh meninggalkan Allah membuat Kerajaan Israel Utara tidak bisa berdiri kokoh. Mengganti kepercayaan yang benar dengan agama palsu adalah suatu kebodohan! Walaupun pandemi ini membuat ibadah menjadi seperti urusan pribadi, apakah Anda masih tetap setia beribadah kepada Allah yang benar?. [Sung]

25 JULI

MINGGU

Anugerah Allah dalam Firman-Nya

1 Raja-Raja 13

Tuhan mengutus seorang nabi muda dari Yehuda ke Betel untuk mengumumkan nubuat penghakiman Tuhan atas kemurtadan Raja Yerobeam. Saat sang nabi tiba, Raja Yerobeam sedang berdiri di atas mezbah sambil membakar korban. Tiba-tiba, nabi itu berseru menyampaikan firman Tuhan. Raja Yerobeam merasa terganggu, kesal, dan marah. Sambil menunjuk nabi itu, dia memberi perintah agar sang nabi ditangkap. Akan tetapi, tangannya tak bisa ditarik lagi. Dia segera sadar bahwa Tuhan menghukum dirinya. Oleh karena itu, dia meminta agar sang nabi memohonkan belas kasihan Tuhan terhadap dirinya.

Sang nabi menyampaikan tanda ajaib tentang mezbah yang “pecah” (13:3,5). Kata dalam bahasa Ibrani untuk “pecah” adalah sama dengan kata untuk “koyak” dalam 11:11-13 saat Tuhan memberi tahu Raja Salomo bahwa Dia akan “mengoyak” kerajaannya. Kata tersebut juga muncul di 11:30 ketika Nabi Ahia “mengoyak” kain barunya menjadi dua belas “koyakan,” sebagai simbol terkoyaknya Kerajaan Israel dari kekuasaan Raja Salomo (11:31). Apakah Raja Yerobeam masih ingat terhadap peristiwa itu dan mengerti maksudnya? Kain yang koyak berarti kerajaan Israel pecah karena penghakiman Tuhan. Di Betel, mezbah yang pecah merupakan tanda bahwa agama palsu itu akan runtuh karena penghakiman Tuhan. Teguran Tuhan menunjukkan bahwa Raja Yerobeam masih diberi kesempatan untuk bertobat. Sayang, ia membenci firman Tuhan dan menolak anugerah-Nya.

Nabi muda yang diutus Tuhan itu sangat kuat pendiriannya dalam menaati firman Tuhan saat berhadapan dengan Raja Yerobeam. Dia tidak takut terhadap ancaman serta bujukan raja untuk makan bersama di istana. Namun, nabi muda ini tergelincir ketika berhadapan dengan kebohongan seorang nabi tua. Seharusnya, nabi muda ini tidak boleh langsung percaya kepadanya. Kita tidak mengetahui motif berbohongnya nabi tua itu. Kebohongan sang nabi tua telah menghancurkan kehidupan sang nabi muda. Allah pasti tidak akan membenarkan kebohongan semacam ini. **Jangan membenci firman Tuhan yang menegur kesalahan Anda! Bila Tuhan menegur Anda, hal itu berarti bahwa Allah mengasihi kita, sehingga Ia ingin mencegah kita berbuat dosa.** Apakah Anda selalu berusaha mematuhi firman-Nya? Apakah Anda pernah tertipu oleh firman Tuhan ditafsirkan secara keliru? [Sung]

26 JULI Mencintai Firman Tuhan

SENIN

1 Raja-Raja 14

Raja Yerobeam memerintah di Kerajaan Israel Utara selama 22 tahun. Akhir pemerintahannya tragis. Putranya—yaitu **Abia**—sakit parah. Kepedulian terhadap kesembuhan putranya menimbulkan dugaan bahwa Abia adalah putra tertua yang merupakan putra mahkota. Kekhawatiran tentang keadaan putranya membuat ia mencari petunjuk Tuhan melalui Nabi Ahia. Akan tetapi, dia sudah lama tidak berhubungan dengan Nabi Ahia dan dia tidak mau bertanya secara langsung. Oleh karena itu, dia mengutus istrinya untuk menyamar dan meminta petunjuk Nabi Ahia. Dia yakin bahwa Tuhan akan memberi tahu tentang apa yang akan terjadi pada anaknya.

Rencana Raja Yerobeam gagal karena Tuhan telah memberi tahu Nabi Ahia tentang penyamaran itu. Sang ratu terkejut saat mengetahui bahwa Nabi Ahia yang penglihatannya sudah kabur itu mengenali dirinya. Setelah menubuatkan kematian sang putra raja, Nabi Ahia menyampaikan rasa sakit hati Allah yang disebabkan oleh perbuatan Raja Yerobeam membuat patung anak lembu emas, lalu menubuatkan kematian Raja Yerobeam dan seluruh keturunannya yang amat tragis. Orang yang akan dibangkitkan untuk menyapakan keturunan Raja Yerobeam adalah Baesa (14:14; 15:25). Dia mendapat teguran yang sangat keras dan tidak mendapat nasihat apa pun. Raja Yerobeam membuat Tuhan amat marah. Kemarahan Tuhan bukanlah emosi yang mendadak muncul. Tuhan marah karena Ia selalu menentang kejahatan. Kemarahan Tuhan mengungkapkan sikap Tuhan terhadap dosa dan terhadap orang berdosa yang tidak mau bertobat.

Pada akhirnya, Tuhan akan memaparkan karakter kita apa adanya. **Kehidupan Raja Yerobeam seperti cermin buat diri kita. Dia mencari firman Tuhan pada saat menghadapi masalah. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa dia menutup telinga terhadap teguran firman Tuhan (1 Raja-raja 13).** Sikap mencari Tuhan saat menghadapi krisis atau saat berada dalam keadaan terpojok itu tidak salah (lihat Mazmur 50:15). Akan tetapi, kita juga harus mencari Tuhan dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Bagaimana dengan Anda? Apakah Anda mencintai Tuhan? Apakah Anda mencari, merenungkan, dan melakukan firman-Nya setiap hari dengan penuh sukacita? Ingatlah bahwa Tuhan mengenal pikiran dan niat hati Anda! [Sung]

27 JULI Anugerah yang Melimpah

SELASA

1 Raja-Raja 15:1-24

Sungguh amat menyedihkan melihat kenyataan bahwa kemerosotan Rohani juga terjadi di Kerajaan Yehuda. Walaupun Bait Allah telah berdiri megah di Yerusalem, mereka terpengaruh oleh kepercayaan kafir yang dianut penduduk asli Tanah Kanaan (14:22–24). Akibatnya, di tahun kelima pemerintahan Raja Rehabeam, Tuhan membiarkan Sisak—Raja Mesir—menyerang Yerusalem dan merampas barang-barang berharga di Rumah Tuhan dan rumah raja. Perisai emas terpaksa diganti dengan perisai tembaga (14:25-28). Kemuliaan Rumah Tuhan memudar!

Setelah Raja Rehabeam wafat, ia digantikan oleh anaknya, yaitu **Abiam**. Raja Abiam tidak berpaut kepada Tuhan dengan sepenuh hati, melainkan hidup dalam segala dosa yang dilakukan oleh ayahnya. Perlakuan Tuhan terhadap Raja Yerobeam yang membuat rakyat Israel berdosa kepada Tuhan berbeda dengan perlakuan terhadap Raja Rehabeam dan anaknya karena Tuhan mengingat kesetiaan Daud (15:5) dan karena Tuhan setia terhadap janji yang telah Ia berikan kepada Daud, “Keluarga dan kerajaanmu akan kokoh untuk selama-lamanya di hadapan-Ku, takhtamu akan kokoh untuk selama-lamanya.” (2 Samuel 7:16). Sebenarnya Tuhan telah mengetahui bahwa tidak semua raja keturunan Raja Daud merupakan raja yang baik. Sekalipun demikian, Tuhan telah memutuskan untuk melanjutkan anugerah-Nya terhadap keturunan Raja Daud. **Kasih karunia Allah bukan hanya lebih besar, tetapi lebih gigih, daripada dosa-dosa kita.** Walaupun Kerajaan Yehuda di kemudian hari runtuh di tangan bangsa Babel, janji itu tetap terwujud di dalam Yesus Kristus yang merupakan keturunan Raja Daud.

Setelah Abiam wafat, **Asa**—anaknya—menggantikan dia. Asa melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Sayang, permusuhan dengan Baesa—raja Israel—membuat Raja Asa meminta bantuan Benhadad—raja Aram—dengan memberikan semua emas dan perak yang masih tersisa dalam perbendaharaan rumah TUHAN dan perbendaharaan rumah raja sebagai upeti. Walaupun penulis kitab Raja-raja tidak memberi komentar tentang perbuatan Raja Asa ini, bisa kita duga bahwa Tuhan pasti tidak berkenan. Pernahkah Anda mengalami situasi terpojok yang membuat Anda bertindak dengan menyingkirkan iman Anda? Saat menyadari kesalahan Anda, apakah Anda segera bertobat? Jangan anggap enteng anugerah Allah! [Sung]

28 JULI

RABU

Orang Jahat Di Tangan Allah

1 Raja-Raja 15:25-16:20

Nadab naik takhta sebagai raja Israel menggantikan Raja Yerobeam, ayahnya. Dia memerintah selama dua tahun. **Baesa** bersekongkol untuk melawan, membunuh, dan merampas takhtanya. Ia memusnahkan seluruh keluarga Raja Yerobeam sesuai dengan firman Tuhan (15:29; bandingkan dengan 14:10). Raja Baesa melakukan apa yang jahat di mata Tuhan. Kemudian datanglah firman Tuhan kepada Nabi Yehu melawan Baesa (16:1). Tuhan melawan Baesa karena Baesa tidak tahu diri! Baesa—yang bukan siapa-siapa—dipakai Tuhan untuk menghukum Raja Yerobeam yang jahat dan keluarganya, tetapi Baesa justru meniru tindakan Yerobeam yang berdosa. Setelah Raja Baesa meninggal dunia, anaknya—**Ela**—menggantikan dia menjadi raja Israel. Ia memerintah dua tahun lamanya. **Zimri**, pegawainya yang menjadi panglima atas setengah dari pasukan kereta, mengadakan persepakatan melawan dia, lalu membunuhnya. Setelah Zimri menjadi raja, ia membunuh seluruh keluarga Raja Baesa. Apa yang dilakukan oleh Raja Zimri sesuai dengan firman Tuhan yang diucapkan-Nya melalui Nabi Yehu (16:3).

Raja Zimri memerintah selama tujuh hari di Tirza. Saat berita tentang kudeta yang dilakukan Raja Zimri sampai di telinga rakyat, rakyat merasa bahwa suatu kudeta itu pantas untuk kudeta lagi. Oleh karena itu, mereka menobatkan Omri, panglima tentara Israel, menjadi raja. Mereka kemudian mengepung kota Tirza. Setelah kota Tirza berhasil direbut, Raja Zimri merasa putus asa. Ia masuk ke dalam puri istana raja, lalu puri itu ia bakar sehingga ia juga ikut mati terbakar. Penulis kitab Raja-raja menjelaskan bahwa Zimri mati “karena dosa-dosa yang telah dilakukannya dengan melakukan apa yang jahat di mata TUHAN, serta hidup menurut tingkah laku Yerobeam dan menurut dosa Yerobeam yang mengakibatkan orang Israel berdosa pula.” (16:19). Selama tujuh hari memerintah, tidak terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Dia sama buruk dengan Raja Yerobeam. Tuhan menganggap penyimpangan ini tidak bisa ditoleransi, sehingga Zimri dihukum Tuhan. **Dosa selalu pantas dihakimi dengan kejam, dan pendosa paling buruk adalah mereka yang menuntun orang lain untuk berbuat salah (bandingkan dengan Markus 9:42). Oleh karena itu, setiap pemimpin harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Apakah Anda siap mempertanggungjawabkan setiap perbuatan Anda? [Sung]**

29 JULI

KAMIS

Tidak Membangkang

1 Raja-Raja 16:21-34

Bangsa Israel terbagi dua: Sebagian mengikuti **Tibni bin Ginat** dan sebagian lagi mengikuti **Omri**. Walaupun penyebutan “bin Ginat” memperlihatkan bahwa Tibni berasal dari status sosial yang lebih tinggi daripada Omri, ternyata bahwa Omri lebih populer. Sesudah Tibni mati, barulah Omri bisa menjadi raja atas seluruh Kerajaan Israel Utara.

Omri memerintah Israel selama dua belas tahun, termasuk saat dia hanya berkuasa atas sebagian rakyat Israel. Dia membeli gunung Samaria, lalu membangun sebuah kota yang dia namai sebagai kota Samaria. Ibu kota Kerajaan Israel Utara lalu dipindahkan dari kota Tirza ke kota Samaria. Selain lebih strategis dari sudut pertahanan dan ekonomi, pemindahan ibu kota baru ini mungkin dimaksudkan untuk memutuskan hubungan dengan masa lalu dan memulai awal yang baru. Omri adalah seorang raja yang berprestasi. Sayangnya, kejahatan yang ia lakukan melampaui semua raja yang mendahuluinya, sehingga prestasinya menjadi terlihat redup.

Setelah Omri meninggal, **Ahab**—anak Omri—menjadi raja Israel menggantikan ayahnya. Ia memerintah selama 22 tahun di Samaria. Pemerintahan Raja Ahab stabil. Tidak ada kudeta pada masa ia memerintah. Ia menjalin persekutuan dengan raja Sidon dan menikahi anaknya yang bernama **Izebel**. Persekutuan ini menguntungkan kedua negara. Akan tetapi, di mata Tuhan, persekutuan ini merupakan kejahatan yang melampaui kejahatan semua raja yang mendahuluinya. Raja Ahab merebut rekor sebagai raja terjahat yang sebelumnya dipegang oleh ayahnya. Dia menyakiti hati Tuhan lebih dari semua raja Israel yang mendahuluinya (16:33b). Istrinya seorang yang sangat jahat dan penyebar **Baalisme** di Israel. Kejahatan Raja Ahab bukan masalah sepele! Perhatikan betapa jahatnya Hiel, orang Betel yang membangun kembali kota Yerikho dengan mengorbankan nyawa anak sulungnya sendiri (16:34; bandingkan dengan Yosua 6:26). Pengorbanan anak adalah pembangkangan terhadap firman Tuhan. Di hari-hari selanjutnya, Raja Ahab terus-menerus membangkang terhadap firman Tuhan. Ingatlah bahwa kasih kepada Tuhan selalu diungkapkan melalui tindakan ketaatan (Yohanes 14:15). Pembangkangan terhadap firman Allah melukai hati Allah dan membuat kita kehilangan sukacita. Apakah Anda selalu berusaha menaati firman Tuhan? [Sung]

Biasanya, Tuhan memberi kesempatan kepada orang berdosa untuk bertobat sebelum Dia menjatuhkan hukuman. Tuhan mengutus **Nabi Elia** kepada **Raja Ahab** untuk mengumumkan datangnya hukuman Allah, “Demi Tuhan yang hidup, Allah Israel, yang kulayani, sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan” (17:1). Ancaman hukuman terhadap umat Allah yang berkhianat itu telah dikemukakan dalam kitab-kitab Musa. Kondisi kekeringan digambarkan sebagai langit tidak menurunkan hujan dan tanah tidak mengeluarkan hasil. Keadaan langit dan tanah seperti itu digambarkan seperti keadaan besi atau tembaga (Imamat 26:18-19; Ulangan 11:16-17; 28:23-24). Ancaman hukuman ini merupakan tantangan terhadap **Dewa Baal** yang oleh masyarakat saat itu dianggap sebagai pemberi hujan dan kesuburan. Para ahli purbakala menemukan gambar Dewa Baal yang tangannya memegang petir. Hukuman berupa kekeringan itu menunjukkan bahwa Allah lebih berkuasa daripada Dewa Baal yang dianggap sebagai Dewa Badai yang dapat membuat hujan. Dengan mengatakan bahwa Tuhan, Allah Israel, adalah Penentu kapan hujan akan turun, Nabi Elia mengungkapkan bahwa Tuhan itu hidup dan ia menantang Dewa Baal untuk memperlihatkan kemampuannya.

Kemunculan Nabi Elia yang tiba-tiba di awal pasal ini amat mengejutkan. Tidak ada kalimat peralihan di antara pasal 16 dengan pasal 17. Penulis masa kini mungkin akan lebih dulu memperkenalkan Nabi Elia, misalnya dengan berkata, “Tuhan sangat marah kepada Raja Ahab, sehingga Ia berfirman melalui Nabi Elia, orang Tisbe yang berasal dari Tisbe-Gilead, anak dari ..., dan seterusnya.” Memang, kemunculan Nabi Elia dalam bacaan Alkitab hari ini sangat mendadak! Sebelumnya, namanya belum pernah disebut. **Identitas Nabi Elia tidak disebut karena pesan-nyalah yang penting:** Tuhan menghukum bangsa Israel karena mereka melanggar perjanjian dengan Allah. Kemunculan Elia mengingatkan kita agar tidak putus asa saat melihat kejahatan yang luar biasa terjadi di depan mata kita. Yakinilah bahwa Tuhan dapat membalas kejahatan dengan cara yang tidak kita duga. Apakah Anda sering merasa takut dan khawatir saat mendengar berita seperti adanya gereja yang dibakar massa atau orang Kristen yang dibunuh teroris? Tetaplah yakin bahwa Tuhan tidak pernah kalah! [Sung]

Selama tiga tahun, tidak ada embun dan tidak ada hujan di Israel (17:1; 18:1). Hal ini memperburuk citra Dewa Baal sebagai dewa kesuburan dan dewa badai. TUHAN berkata kepada Nabi Elia, “Pergilah, perlihatkanlah dirimu kepada Ahab, sebab Aku hendak memberi hujan ke atas muka bumi.” (18:1). TUHAN memutuskan untuk memberi hujan! Tuhan adalah sumber kesuburan yang nyata dan satu-satunya, bukan Dewa Baal! Selama tiga tahun tidak turun hujan seharusnya menyadarkan bangsa Israel bahwa **Dewa Baal tidak berkuasa**. Sekalipun demikian, jika TUHAN memberi hujan, mereka bisa beranggapan bahwa dewa mereka telah “pulihan” kekuatannya, bukan TUHAN yang memberi hujan. Jadi, sebelum TUHAN mengirim hujan, harus dibuktikan di depan mata banyak orang bahwa Dewa Baal tidak berdaya. Jika Dewa Baal telah terbukti tidak berdaya, orang Israel yang memiliki akal sehat akan menyadari bahwa hujan memang bukan datang dari Baal. Oleh karena itu, perlu diadakan lomba antara TUHAN melawan Dewa Baal.

Lomba yang dilakukan di Gunung Karmel mengontraskan Tuhan dan Dewa Baal. Mengapa Gunung Karmel dipilih sebagai tempat lomba? Gunung Karmel disebut sebagai “Kepala Suci” yang menunjukkan bahwa gunung itu dianggap sebagai tempat yang suci. Dalam catatan sejarah kuno, Gunung Karmel disebut sebagai Gunung Baal atau Tebing Baal. Gunung Karmel tampaknya dianggap sebagai tempat kediaman Dewa Baal. Itulah sebabnya, mezbah TUHAN yang ada di Gunung Karmel dirobohkan oleh rakyat Israel (18:30). Nabi Elia memilih Gunung Karmel sebagai tempat berlomba karena rakyat pasti berpikir bahwa jika Gunung Karmel adalah wilayah Dewa Baal, TUHAN pasti kalah. Akan tetapi, jika TUHAN dapat mengalahkan Dewa Baal di wilayah kekuasaan Dewa Baal itu, TUHAN pasti akan mendapat kemuliaan dan pasti akan membuat Dewa Baal tampak sangat lemah.

TUHAN memenangkan lomba! Dewa Baal didukung oleh 450 orang nabinya, sedangkan kekuatan TUHAN tidak ditentukan oleh jumlah nabi yang mendukung-Nya. Dewa Baal didesak oleh para pendukungnya, sedangkan TUHAN tidak didesak oleh Nabi Elia. Nabi Elia mengenal TUHAN, sehingga ia tidak perlu meniru para nabi Dewa Baal. Apakah Anda mengenal TUHAN yang sejati, sehingga Anda dapat berdoa dengan penuh keyakinan? [Sung]

Kita berharap bahwa Ratu Izebel akan menjadi takut saat Raja Ahab memberitahukan segala yang dilakukan Nabi Elia terhadap para nabi Baal. Akan tetapi, ternyata Izebel tidak takut, ia malah mengancam Nabi Elia. Betapa keras hatinya Ratu Izebel! Dia tidak bertobat dan menjadi takut kepada Tuhan setelah mendengar berita kekalahan para nabi Baal di atas Gunung Karmel. Hati dan pikirannya sangat gelap dan telah dibutakan oleh Baalisme.

Setelah diancam oleh Ratu Izebel, Nabi Elia melarikan diri ke padang gurun. Ia merasa lelah dan tertidur di bawah pohon arar. **Saat Nabi Elia dalam keadaan depresi, pemeliharaan Tuhan nyata.** Apakah Anda pernah merasa depresi setelah berjuang untuk melayani Tuhan? Saat Elia depresi, Tuhan menyediakan roti bakar dan sekendi air minum. "Roti" dan "kendi" ini mengingatkan kepada kisah saat Nabi Elia meminta roti kepada seorang janda di Sarfat (17:13). Saat itu, Tuhan memastikan bahwa akan selalu ada minyak dalam "buli-buli" (17:12,14,16). **Sebagaimana Tuhan dulu memelihara Nabi Elia, saat ini Tuhan juga memelihara umat-Nya.** Setelah Nabi Elia memasuki sebuah gua, Tuhan bertanya, "Apakah kerjamu di sini, hai Elia?" (19:9,13). Pertanyaan ini bukan teguran, tetapi bagian dari terapi untuk memulihkan kondisi Nabi Elia, yaitu dengan membuat dia mengungkapkan isi hatinya. Pertanyaan ini diajukan sampai dua kali dan Nabi Elia menjawab dengan jawaban yang sama, "'Aku bekerja segiat-giatnya bagi TUHAN, Allah semesta alam, karena orang Israel meninggalkan *perjanjian-Mu*, meruntuhkan *mezbah-mezbah-Mu* dan membunuh *nabi-nabi-Mu* dengan pedang; hanya aku seorang dirilah yang masih hidup, dan mereka ingin mencabut nyawaku." (19:10,14, huruf miring ditambahkan untuk menunjukkan penekanan). Nabi Elia tidak menyesali pelayanannya yang gagal, tetapi dia menggugat bangsa Israel yang telah melanggar perjanjian Tuhan. Dia merasa kesal terhadap orang-orang Israel! Misi Nabi Elia pergi ke Gunung Horeb adalah untuk membawa gugatan ini kepada Tuhan. Jawaban Tuhan (19:15-18) memberikan secerah harapan. Tuhan akan menghukum keluarga Raja Ahab yang jahat, dan akan mengangkat Yehu menjadi raja Israel. Apakah Anda masih meyakini bahwa Tuhan itu selalu baik? Apakah Anda masih bisa menyebutkan kebaikan Tuhan yang pernah Anda alami? [Sung]

Bangsa Israel sangat terpojok, tanpa harapan, dan menyedihkan. Benhadad—raja Aram—mengepung Samaria dan menuntut agar Ahab—raja Israel—menyerahkan kekayaannya, istri-istrinya, dan anak-anak gadisnya. Para pegawai Benhadad akan menggeledah dan mengambil apa pun yang mereka inginkan. Akhirnya, Ahab mengikuti anjuran para tua-tua Israel untuk menolak permintaan itu. Akibatnya, Benhadad marah dan perang tak terelakkan. Ahab tak berdaya!

Tiba-tiba, harapan muncul! Seorang nabi mendatangi Ahab dan menyampaikan pesan bahwa Tuhan akan menolong dan membuat mereka bisa mengalahkan tentara Aram, sebagai bukti kekuatan dan keunggulan Tuhan. **Ahab mengikuti perintah Tuhan karena dia tidak punya pilihan lain yang bisa memberi harapan. Tuhan membuat bangsa Israel menang.** Kemudian, Tuhan meminta Ahab untuk mempersiapkan kembalinya tentara Aram pada musim semi berikutnya. Akhir musim semi dan awal musim panas merupakan musim ekspedisi militer karena saat itu—di Timur Tengah—tersedia rumput untuk kuda. Kemenangan sudah pasti, meskipun Raja Ahab belum bisa melihatnya. Cara Tuhan menyelamatkan bangsa Israel di luar dugaan. Dengan dukungan orang-orang muda pengiring—atau pelayan—para kepala daerah, Tuhan mengalahkan tentara Aram. Orang-orang muda ini mungkin belum dilatih secara militer sama sekali. Selain itu, jumlah tentara Israel kalah banyak bila dibandingkan dengan tentara Aram. Akan tetapi, oleh kemurahan hati Tuhan, bangsa Israel memenangkan peperangan.

Peristiwa di 20:31-34 serupa dengan kisah kegagalan Raja Saul menaati perintah Tuhan, yang membuat Tuhan menolak dia. Benhadad—raja Aram—menyebut dirinya sebagai “hamba” Ahab—raja Israel—jika ia dikasihani. Namun, Ahab menganggapnya sebagai “saudara” jika Benhadad bersedia membuat perjanjian dengan Ahab. Rencana Ahab bertentangan dengan perintah Tuhan untuk menumpas musuh. Ahab berpikir bahwa lebih baik bangsa Israel hidup makmur dan mendapat sekutu untuk menghadapi serangan bangsa lain daripada mematuhi perintah Tuhan. **Anugerah Tuhan gratis, tetapi tidak boleh dianggap murahan, sehingga tidak boleh disia-siakan.** Apakah Anda selalu menghargai anugerah Allah yang telah Anda terima dengan hidup dalam ketaatan? Muliakanlah Tuhan dengan hidup Anda! [Sung]

Menyerang orang dalam kemarahan atau untuk balas dendam jelas merupakan dosa. Akan tetapi, sikap **Ahab**—raja Israel—yang menolak perintah Tuhan untuk membunuh Benhadad—raja Aram—juga merupakan dosa ketidaktaatan yang mendatangkan hukuman Tuhan. Ingatlah bahwa perintah membunuh musuh adalah perintah khusus bagi kepala negara yang hanya berlaku saat itu, bukan perintah umum bagi perorangan di setiap zaman. Hukuman terhadap orang yang menolak untuk memukul sang nabi serupa dengan hukuman terhadap Ahab yang menolak perintah Tuhan. Tuhan akan membunuh Ahab dan membuat Israel kalah di medan perang karena Ahab membebaskan Benhadad.

Kisah selanjutnya di pasal 21 menunjukkan bahwa pengaruh jahat Izebel—istri Ahab—atas suaminya sangat menonjol. Izebel berada di balik pembunuhan terhadap Nabot, seorang saleh yang menolak untuk memberikan kebun anggurnya kepada Ahab. Akan tetapi, Tuhan tetap meminta pertanggungjawaban Ahab atas pembunuhan yang dilandasi motivasi untuk merebut kebun anggur itu. Mengapa Nabot menolak permintaan Ahab? Mungkin, Nabot mengikuti pedoman dalam Imamat 25:23-28 dan Bilangan 36:7-9. Dia lebih menghargai tanah warisan yang ditetapkan Tuhan ketimbang uang atau keperluan menyenangkan hati raja. Nabot memiliki hak untuk menolak tawaran raja! Bagi Nabot, mempertahankan tanah warisan merupakan masalah ketundukan terhadap kehendak atau hukum Tuhan (1 Raja-raja 21:3). Oleh karena itu, pembunuhan terhadap Nabot dan perampasan kebun anggur (21:7-16) membuat Tuhan murka, sehingga Tuhan akan menghukum Ahab dan seluruh keluarganya (21:17-26).

Saat mendengar vonis yang dijatuhkan Tuhan terhadap dirinya, Ahab merendahkan diri di hadapan Tuhan dengan mengoyakkan pakaiannya dan mengenakan kain kabung. Yang mengejutkan, ternyata Tuhan berbelas kasihan kepada Ahab yang sangat jahat itu. Ia menerima pertobatan Ahab yang tulus dan pelaksanaan hukuman ditunda (21:27-29). Apakah Anda menyadari bahwa sesungguhnya, Anda dan saya adalah orang-orang berdosa yang sudah sepantasnya menerima hukuman Tuhan? Tahukah Anda bahwa seberapa besar pun dosa Anda, Anda tetap bisa datang memohon pengampunan yang telah tersedia di dalam Yesus Kristus? [Sung]

04 AGT Mengakui Tuhan

RABU

1 Raja-Raja 22:1-40

Setelah Ahab—raja Israel—dan Benhadad—raja Aram—membuat perjanjian, ada masa damai selama tiga tahun. Pada tahun ketiga, Yosafat—raja Yehuda—mengunjungi Ahab. Yosafat saleh, tetapi kurang berpikir panjang. Ia melakukan kesalahan besar karena menikahkan Yoram—putranya—dengan anak perempuan Ahab (2 Raja-raja 8:18; 2 Tawarikh 18:1). Di kemudian hari, Yoram menjadi jahat karena pengaruh keluarga Ahab. Ahab mengajak Yosafat untuk bersama-sama merebut Ramot-Gilead dari tangan raja Aram. Yosafat setuju. Yang menarik, raja yang saleh ini meminta Ahab—yang tidak saleh—untuk menanyakan petunjuk TUHAN tentang rencana mereka. Ahab mengumpulkan empat ratus nabi palsu untuk meminta nasihat mereka, tetapi Yosafat mencium ketidakberesan dalam nasihat mereka, sehingga ia menanyakan apakah tidak ada nabi Tuhan yang bisa dimintai petunjuk? Akhirnya, Ahab mengakui bahwa masih ada satu nabi lagi yang dapat menyampaikan petunjuk Tuhan, yaitu Mikha bin Yimla (22:8). Sebenarnya, adanya seorang nabi Tuhan itu merupakan anugerah Tuhan bagi Ahab. Nabi adalah seorang yang dapat menuntun dia untuk kembali ke jalan yang benar. Sayang, Ahab membenci nabi itu. Ahab tidak benar-benar mau menerima petunjuk Tuhan. Dia hanya bersedia mendengar hal-hal menyenangkan yang ingin ia dengar.

Seseorang yang sengaja menolak TUHAN dan firman-Nya akan dibiarkan Tuhan dikendalikan oleh Iblis. Nabi palsu seperti Zedekia dan raja jahat seperti Ahab mungkin saja menggunakan nama Tuhan. Akan tetapi, ketidakpercayaan akan membuat mereka menolak firman Tuhan dengan sengaja. Tak ada pengampunan bagi penolakan terhadap firman Tuhan yang dilakukan secara sadar dan sengaja! Ahab menyamar sebagai prajurit biasa di medan perang. Akan tetapi, kecerdikannya tidak bisa menghindarkan dia dari hukuman TUHAN. Sebuah panah yang dilepaskan secara acak mengenai tubuh Ahab dan menghasilkan luka yang membawa kepada kematian. Nubuat tentang kematian Ahab digenapi! (20:42; 22:20-23). **Kesuksesan duniawi yang dicapai oleh Ahab (22:39) tidak ada artinya sama sekali karena ia mengabaikan TUHAN dalam hidupnya.** Apakah Anda selalu berusaha membuka diri terhadap teguran Tuhan? Bila Anda menutup telinga terhadap teguran Tuhan, pencapaian Anda hanya merupakan kesia-siaan! [Sung]

05 AGT Bahaya Keputusan yang Salah

KAMIS

1 Raja-Raja 22:41-53

Yosafat adalah salah satu dari delapan raja yang baik di Kerajaan Yehuda dan salah satu dari empat raja yang melakukan reformasi. Dia lebih baik dari ayahnya. Akan tetapi, kontribusinya dalam melakukan reformasi rohani kurang bila dibandingkan dengan Raja Hizkia dan Raja Yosia. Raja Yosafat dibicarakan di empat pasal dalam 2 Tawarikh (pasal 17-20), tetapi dalam kitab 1 Raja-raja hanya dibicarakan dalam pasal 22 dan disebut dalam 15:24. Semula, Yosafat hidup dekat dengan Tuhan serta menjauhkan bangsa Yehuda dari bukit pengorbanan dan tiang berhala. Akan tetapi, di kemudian hari, ia membiarkan adanya bukit-bukit pengorbanan (2 Tawarikh 17:6; 20:33; 1 Raja-raja 22:44).

Pemerintahan Raja **Yosafat** di Kerajaan Yehuda kontras dengan pemerintahan Raja **Ahazia** di Kerajaan Israel Utara. Yosafat adalah raja yang baik yang memerintah selama 25 tahun, sedangkan Ahazia adalah raja yang jahat yang memerintah selama 2 tahun. Yosafat membuat kapal-kapal Tarsis yang digunakan untuk mengangkut emas dari Ofir, tetapi kapal-kapal itu pecah sehingga gagal berangkat (1 Raja-raja 22:49). Kegagalan ini disebabkan karena Allah tidak berkenan terhadap persekutuan antara Yosafat dan Ahazia (2 Tawarikh 20:35-37). Tampaknya, setelah kapal-kapal itu pecah, Ahazia mengajak Yosafat untuk mencoba lagi, tetapi Yosafat menolak (1 Raja-raja 22:50).

Kerja sama Raja Yosafat yang baik dan Raja Ahazia yang jahat adalah kerja sama yang berbahaya dan negatif dalam pandangan Allah. Sebelumnya, Raja Yosafat bekerja sama dengan Raja Ahab setelah putranya ia nikahkan dengan putri Ahab. Pernikahan ini pun tidak baik! Yoram—putra Raja Yosafat—akhirnya meniru kelakuan Ahab yang jahat, bukan meniru ayahnya yang baik. Dalam 2 Raja-raja 11, Atalya—anak Ahab yang menjadi istri Yoram—hampir memusnahkan seluruh garis keturunan Raja Daud. Bila Allah tidak melakukan intervensi, garis keturunan Daud sudah lenyap. **Kisah keluarga Raja Yosafat ini mengingatkan kita agar berhati-hati sebelum mengambil keputusan, khususnya saat kita hendak mengambil keputusan penting seperti memilih pasangan hidup.** Apakah Anda selalu mempertimbangkan kehendak Allah dalam hidup Anda sebelum Anda mengambil keputusan penting seperti keputusan menyangkut studi, pernikahan, tempat tinggal, usaha, dan pekerjaan? Kiranya Roh Kudus menolong kita! [Sung]

06 AGT Jangan Mengeraskan Hati

JUMAT

2 Raja-raja 1

Orang yang mengeraskan hati adalah orang yang secara sadar mengabaikan semua tanda—baik yang telah dilihat maupun yang telah didengar dan sudah dimengerti—dan tetap bersikeras melanjutkan langkahnya, walaupun ia sadar bahwa apa yang ia lakukan itu salah. Akibatnya, tindakan itu mencelakakan dirinya sendiri.

Ahazia adalah **raja Israel** yang keras hati. Dia adalah anak dari pasangan Raja Ahab dan Izebel. Dia menyandang predikat sebagai raja yang jahat di mata Tuhan dan hidup menurut kelakuan ayahnya dan ibunya yang telah mengakibatkan orang Israel berdosa. Dia beribadah kepada Baal dan sujud menyembah kepadanya dan dengan demikian ia menimbulkan sakit hati Tuhan, Allah Israel (1 Raja-raja 22:53-54). Kekerasan hatinya tampak jelas pada kisah berikut ini: Pada suatu hari Ahazia jatuh dari kisi-kisi kamar atasnya yang ada di Samaria, lalu menjadi sakit. Ia mengirim utusan ke Ekron, Filistin, untuk menanyakan ramalan tentang penyakitnya. Dia memerintahkan para utusannya meminta petunjuk kepada **Baal-Zebub**, allah di Ekron. Baal-Zebub—artinya "Penguasa alat"—adalah sembahen bangsa Kanaan yang dianggap sebagai berkuasa atas penyakit yang ditimbulkan oleh alat. Nabi Elia menemui dan menegur para utusan raja, "Apakah tidak ada Allah di Israel, sehingga kamu ini pergi untuk meminta petunjuk kepada Baal-Zebub, allah di Ekron?" Kemudian, ia menyampaikan firman Tuhan bahwa Ahazia tidak akan bangun lagi dari ranjangnya sampai ia meninggal (2 Raja-raja 1:2-4). Mendengar teguran itu, Ahazia marah dan mengutus seorang perwira dengan 50 tentara. Sebanyak tiga kali rombongan itu datang untuk menangkap nabi Elia. Dua kali rombongan tentara itu dimusnahkan oleh api dari langit (1:5-12). Rombongan terakhir mendekati Elia dengan berlutut memohon belas kasihan, dan rombongan ini diluputkan dari murka Tuhan (1:13-14)! Akan tetapi, keputusan hukuman Allah terhadap raja Ahazia—yang mengeraskan hati terhadap teguran sang nabi—tidak berubah. Akhirnya, Ahazia mati di tempat tidurnya dalam keadaan sakit. Akhir hidup Ahazia amat tragis!

Pengalaman Raja Ahazia itu merupakan peringatan agar saat kita berbuat dosa dan Tuhan menegur kita melalui firman-Nya, kita tidak mengeraskan hati. Bagaimana Anda bersikap saat Allah menegur dosa Anda melalui firman-Nya? [Souw]

Banyak pemimpin gereja yang tampak hebat dan sukses dalam mengembangkan pelayanan. Sayangnya, saat lengser dari jabatannya atau memasuki masa pensiun, perjuangannya terhenti karena ia tidak menyiapkan pengganti yang bisa mengambil alih tongkat estafet kepemimpinan dan meneruskan pelayanannya. Akibatnya, gereja atau lembaga yang Tuhan percayakan kepadanya mengalami kemunduran.

Kita dapat belajar **prinsip-prinsip peralihan kepemimpinan dari Nabi Elia kepada Elisa**. *Pertama*, Nabi Elia memberi otoritas dan kepercayaan kepada Elisa. Berita bahwa Allah hendak mengangkat Nabi Elia ke sorga—tanpa melalui kematian fisik—telah menjadi rahasia umum (2:1-7). Saat Nabi Elia diangkat ke sorga, ia melemparkan jubah kenabiannya, dan jubah itu diambil oleh Elisa (2:11-14). Pemberian jubah adalah simbol bahwa Nabi Elia telah memberi kuasa dan kepercayaan kepada Elisa untuk meneruskan pelayannya. *Kedua*, Nabi Elia telah menanamkan visi dan misi yang kuat kepada Elisa. Nabi Elia membentuk sekolah nabi. Paling sedikit, muridnya berjumlah 50 orang (2:7,16-17). Sebutan "rombongan nabi" (2:3,5,7,15) menunjuk kepada komunitas para murid Nabi Elia yang melayani umat Tuhan. Elisa adalah murid yang sudah lama disiapkan oleh Nabi Elia untuk menggantikan dirinya (1 Raja-raja 19:19-21). Ketika mereka berdua berjalan dari Gilgal ke Sungai Yordan (2 Raja-raja 2:1,6), mungkin Elia menanamkan visi dan misinya. Perjalanan itu membawa dampak besar bagi keduanya. Bagi Elisa, perjalanan itu membuka matanya untuk melihat kedahsyatan kuasa Allah (2:11-14). Perjalanan menuju ke sungai Yordan itu juga telah mengubah pandangannya tentang Allah. Elisa semakin menyadari kebutuhannya untuk bergantung penuh pada Allah agar ia dapat menjalankan peran sebagai pengganti Elia (2:14).

Peralihan kepemimpinan berpengaruh besar bagi masa depan gereja. Pemimpin senior yang tidak "legowo" untuk lengser tidak akan menyiapkan pengganti, bahkan mereka bisa terus "bermain politik" untuk mempertahankan kekuasaan. Sebaliknya, peralihan kepemimpinan juga akan terhambat bila para yunior tidak bersikap rendah hati atau tidak menghormati senior secara tulus, apa lagi bila mereka bersikap memberontak. Apakah gereja atau lembaga Kristen masa kini telah meneladani pola peralihan kepemimpinan dari Nabi Elia ke Elisa ? [Souw]

08 AGT Merawat Kehidupan Rohani

2 Raja-raja 3

MINGGU

Kehidupan rohani yang berkualitas sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, terutama saat seseorang diperhadapkan dengan kesulitan hidup dan pengambilan keputusan yang dilematis atau serba salah. Orang yang merawat kehidupan rohaninya amat berbeda dengan orang yang mengabaikannya. Kehidupan Yoram, raja Israel dengan kehidupan Yosafat, raja Yehuda merupakan contoh terbaik berkenaan dengan kehidupan rohani.

Yoram adalah raja Israel yang mengabaikan kehidupan rohaninya. Ia melakukan apa yang jahat di mata Tuhan (3:2). Walaupun ia menjauhkan tugas berhala Baal yang didirikan ayahnya, namun Yoram tetap memelihara praktik penyembahan anak lembu emas yang dimulai oleh Yerobeam. Ia tidak memimpin rakyatnya untuk berjalan dalam jalan Tuhan (3:3). Ia membiarkan bangsa Israel tersesat. Untuk menghadapi pemberontakan **Moab**, ia berkoalisi dengan Raja Yosafat dan Raja Edom. Saat mengalami kesulitan mendapat air di padang gurun, Yoram bersungut-sungut, bahkan menyalahkan Tuhan (3:9-10). Sikap **Yosafat** amat berbeda. Ia bertanya, "Tidak adakah di sini seorang nabi TUHAN, supaya dengan perantaraannya kita meminta petunjuk TUHAN?" (3:11). Akhirnya, mereka bertiga menemui **Elisa**—abdi Allah yang peka dan memahami kehendak Allah—untuk meminta petunjuk Tuhan. Berdasarkan petunjuk Tuhan yang disampaikan melalui Nabi Elisa, akhirnya orang Moab bisa dikalahkan (3:16-27). Tuhan bersedia memberi kemenangan kepada mereka karena memperhitungkan bahwa Yosafat ada di tengah-tengah mereka (3:14). Jika tidak ada campur tangan Tuhan, mereka pasti mengalami kekalahan besar.

Kesuksesan seseorang dalam menjalani kehidupan bukan hanya ditentukan oleh kepemimpinan, manajemen, ketrampilan, dan kepandaian menata hidup, tetapi juga didukung oleh kerohanian yang berkualitas. Ingatlah bahwa diri kita bukan hanya terdiri dari unsur jasmani semata, tetapi juga mengandung unsur rohani, sehingga kita harus selalu menjaga relasi dengan Tuhan. Untuk bisa merawat kerohanian, harus ada upaya yang disengaja dan kemauan keras untuk melawan kemalasan serta keduniawian yang selalu berusaha menguasai kehidupan kita. Apakah Anda sudah merawat kerohanian Anda, sama seperti Anda merawat tubuh jasmani Anda? [Souw]

Allah mengaruniakan kepada Nabi **Elia** kuasa untuk melayani, dengan maksud agar umat-Nya hidup sejahtera. Bacaan Alkitab hari ini memaparkan empat peristiwa yang memperlihatkan pemeliharaan Tuhan dalam berbagai bidang kehidupan: *Pertama*, mujizat penggandaan minyak zaitun untuk melunasi hutang seorang janda (4:1-7). *Kedua*, mujizat membangkitkan anak dari kematian, lalu anak itu dikembalikan ke pangkuan ibunya (4:8-37). *Ketiga*, mujizat membebaskan rombongan nabi dari maut yang berasal dari makanan beracun dalam kualiti (4:38-41). *Keempat*, mujizat memberi makan seratus orang untuk mencegah kelaparan (4:42-44).

Mujizat penggandaan minyak zaitun adalah wujud pemeliharaan Tuhan kepada janda seorang nabi. Suami janda itu adalah seorang nabi yang takut akan Tuhan. Saat masih hidup, nabi itu terlilit hutang. Setelah ia mati, hutang itu ditagih kepada istrinya. Karena istri nabi itu tidak bisa membayar, kedua anaknya akan diambil untuk dijadikan budak (4:1). Janda itu datang memohon pertolongan kepada Nabi Elisa. Ia tidak mempunyai apa pun di rumahnya, kecuali sebuah buli-buli berisi sedikit minyak (4:2). Nabi Elisa menyuruh janda itu untuk meminjam bejana-bejana kosong kepada tetangga-tetangganya. Kemudian, Nabi Elisa menyuruhnya menuangkan minyak dalam buli-buli itu untuk mengisi bejana-bejana kosong (4:3-5). Ketaatan kepada perintah Elisa yang tidak masuk akal itu adalah wujud iman kepada Tuhan. Mujizat pun terjadi! Ternyata bahwa minyak dalam buli-buli itu terus mengalir dan akhirnya berhenti mengalir setelah semua bejana terisi penuh (4:6). Ia menjual minyak dalam semua bejana itu, dan memakai uang yang ia terima untuk membayar lunas semua hutangnya, tanpa perlu kehilangan anak-anaknya. Kebutuhan hidup janda ini dan kedua anaknya tercukupi (4:7).

Tuhan memelihara umat-Nya yang selalu berharap kepadaNya. Bentuk pemeliharaan Tuhan bermacam-macam, tidak melulu lewat sebuah mujizat. Pemeliharaan Tuhan malah lebih sering melalui peristiwa sehari-hari. Ia memegang kendali dalam situasi apa pun. Ingatlah janjiNya dalam Mazmur 37:25: "Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, tetapi tidak pernah kulihat orang benar ditinggalkan atau anak cucunya meminta-minta roti." Apakah Anda mengharapkan pemeliharaan Allah dalam hidup Anda? [Souw]

Sakit dalam rentang waktu yang lama akan membuat si sakit sangat menderita. Penderitaan semacam itu bukan hanya dirasakan oleh si sakit, tetapi juga oleh keluarganya. Penderitaan si sakit akan terasa semakin berat bila penyakit yang ia derita belum ada obatnya, apa lagi bila orang di sekitarnya menganggap penyakit yang dia derita sebagai kutukan Tuhan. Penderitaan semacam itu bukan hanya sekedar penderitaan secara fisik, tetapi juga penderitaan secara psikis.

Itulah gambaran penderitaan yang dirasakan oleh **Naaman**—seorang pemimpin militer—saat ia mengidap penyakit kusta (5:1). Ia menderita secara fisik maupun psikis. Naaman dan keluarganya pasti sudah berusaha keras untuk mengobati penyakitnya. Akan tetapi, usaha itu sia-sia. Suatu hari, seorang **gadis Israel**—pelayan istri Naaman (5:2), memberi informasi kepada majikannya, "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya." (5:3). Sepotong kalimat itu menggerakkan hati Naaman untuk pergi mencari Nabi **Elisa**. Ketika ia datang menemui Elisa, ia menjadi gusar karena nabi itu menyuruh orang suruhan dan memberi perintah yang tidak masuk akal, "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir" (5:10). Ia menyangka Elisa akan keluar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu bergerak-gerakkan tangannya di atas penyakit itu (5:11). Lagi pula, sungai-sungai di Damsyik, lebih baik daripada sungai di Israel, ia dapat mandi di sana (5:12). Akan tetapi, pegawai-pegawainya berkata, "Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir." (5:13). Sepotong kalimat itu telah menurunkan tensi emosinya yang tinggi, sehingga ia menaati perintah Elisa. Ketaatannya membawa pemulihan (5:14).

Betapa pentingnya peran setiap orang—termasuk orang-orang kecil yang tidak pernah diperhitungkan oleh orang lain—sebagai agen perubahan bagi sesamanya. Jangan pernah merasa minder apa pun status Anda atau latar belakang Anda. Tuhan bisa memakai Anda menjadi agen perubahan bagi orang lain. Apakah Anda bersedia menjadi agen perubahan bagi orang-orang di sekitar Anda? [Souw]

Doa Mengubah Segala Sesuatu

2 Raja-raja 6

Bacaan Alkitab hari ini mengingatkan kita pada lagu yang berjudul, "Doa Mengubah Segala Sesuatu". Bunyi kalimat pertama dari lirik lagu itu adalah, "Saat keadaan sekelilingku ada di luar kemampuanku. Kuberdiam diri mencari-Mu. Doa mengubah segala sesuatu." Dalam setiap keadaan, jika kita membawa masalah kita ke hadapan Tuhan, doa bisa mengubah segala sesuatu.

Bacaan Alkitab hari ini membahas kondisi saat **bangsa Aram sedang berperang melawan bangsa Israel**. Raja Aram murka karena setiap siasat penghadangan untuk membunuh raja Israel selalu gagal. Hal itu terjadi berkali-kali (6:8-11). Ia mengira bahwa ada pegawainya yang berkhianat dengan membocorkan semua rencananya. Salah seorang pegawainya memberi tahu bahwa sebenarnya **Elisa** lah yang membocorkan semua rencana penghadangan itu. Raja Aram yang murka itu lalu memerintahkan sepasukan tentara beserta kuda dan keretanya untuk menangkap Nabi Elisa. Pasukan itu tiba di **Dotan**—tempat Elisa tinggal—pada waktu malam, dan langsung mengepung kota itu (6:13-14). Karena jumlah mereka sangat banyak, tidak ada celah bagi Nabi Elisa untuk meloloskan diri dari kepungan tentara Aram. Saat bangun, **pelayan Nabi Elisa** kaget melihat banyaknya tentara yang mengepung mereka. Ketika dia melaporkan situasi genting itu kepada majikannya, Nabi Elisa tidak panik. Dia berkata kepada pelayannya, "Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita dari pada yang menyertai mereka" (6:15-16). Dia berdoa agar Tuhan membuka mata bujangnya, sehingga bujangnya bisa melihat bahwa gunung tempat mereka tinggal itu dikelilingi oleh kuda dan kereta berapi (6:17). Dengan cara yang ajaib, Tuhan melepaskan Elisa dari kepungan tentara Aram, dan tentara Aram tidak berani lagi datang menyerang (6:18-23).

Kisah di atas mengingatkan kita tentang apa yang harus kita lakukan saat permasalahan hidup datang melanda. Walau bukan berbentuk pasukan tentara, masalah hidup itu seperti mengepung kita. **Jangan putus asa! Masih ada Tuhan yang sanggup menolong!** Apakah Anda merasa gelisah, takut, dan panik saat masalah berat datang melanda? **Ketakutan muncul bila kita tidak membawa masalah itu kepada Tuhan dalam doa.** Bawalah setiap masalah hidup Anda kepada-Nya! Ingatlah bahwa doa bisa mengubah keadaan! [Souw]

Kehidupan kita sebenarnya selalu mencakup rangkaian pilihan. **Setiap hari kita harus memilih. Setelah kita memutuskan pilihan yang hendak kita ambil, kita harus melanjutkan dengan mengeksekusi atau melaksanakan keputusan itu.**

Dalam cerita **empat orang kusta** di 2 Raja-raja pasal 7 (dimulai dari pasal 6:24), keempat orang itu **diperhadapkan dengan serangkaian pilihan yang harus mereka putuskan.** Mereka bisa masuk ke kota Samaria yang sedang dilanda kelaparan atau tetap tinggal dalam tempat pengucilan di luar kota Samaria. Kedua pilihan itu akan membuat mereka mati. Kemungkinan lain adalah mereka bisa pergi ke perkemahan tentara Aram yang sedang mengepung kota Samaria. Jika mereka pergi ke sana, mereka bisa dibunuh, tetapi bisa juga mereka dibiarkan hidup. Akhirnya, mereka mengambil pilihan terakhir yang masih memberi peluang untuk mereka bisa tetap hidup. Di luar dugaan, ternyata perkemahan tentara Aram itu telah kosong. Tentara Aram telah pergi dan meninggalkan harta dan makanan yang melimpah (7:3-7). Selanjutnya, mereka diperhadapkan pada dua pilihan: Pilihan pertama adalah mengumpulkan harta dan makanan secara diam-diam untuk kepentingan mereka sendiri. Jika ketahuan, mereka bisa dihukum berat karena tidak peduli terhadap rakyat yang menderita kelaparan. Pilihan kedua adalah segera memberitahukan kabar baik itu ke penunggu pintu gerbang dan raja, sehingga mereka menjadi pahlawan. Keputusan mendatangi kemah tentara Aram itu membuat mereka mendapat kelimpahan makanan dan harta. Mereka juga memilih untuk melapor kepada raja. Walaupun semula mereka tidak dipercaya, pilihan itu membuat mereka menjadi pahlawan bagi penduduk Samaria. **Penduduk Samaria selamat dari bahaya kelaparan karena keempat orang kusta itu memilih untuk menjadi berkat (7:8-16).**

Saat diperhadapkan dengan berbagai pilihan keputusan yang menyangkut masa depan, ingatlah **tiga prinsip** ini. **Pertama**, pilihlah pilihan yang memperlakukan nama Tuhan. **Kedua**, pilihlah pilihan yang membuat Anda menjadi berkat bagi orang banyak. **Ketiga**, pilihlah pilihan yang memberikan damai sejahtera. Saat Anda mengambil keputusan, apakah ketiga prinsip di atas sudah menjadi pegangan bagi kehidupan Anda? [Souw]

Mempraktikkan ketaatan itu tidak mudah. Ketaatan tidak akan terasa menyenangkan jika kita tidak mampu menangkap sisi positif dari ketaatan. Sekalipun perintah yg harus kita taati itu sebenarnya tidak berat, tetapi bila kita hanya melihat sisi negatifnya, kita tidak akan bisa taat. **Jika kita mampu menangkap sisi positif dari ketaatan, kita akan taat melakukan perintah yg diberikan dengan sukarela.**

Secara manusiawi, perintah Elisa kepada **perempuan Sunem** dan keluarganya untuk pindah ke Filistin bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Sekalipun ada nubuat bahwa Israel akan ditimpa kelaparan, pasti banyak pertimbangan bila hendak menetap di negeri orang Filistin. Salah satu pertimbangan adalah mengapa harus pindah? Bila hendak pindah, mengapa harus ke Filistin: Bukankah bangsa Filistin sering berperang dengan bangsa Israel? Berapa lama harus pindah? Bagaimana dengan rumah dan ladang yang akan ditinggalkan? Siapa yang bisa menjamin bahwa aset yang berharga akan bisa diambil lagi? Mungkin pertanyaan-pertanyaan seperti itu ada di kepala mereka. Sekalipun demikian, ternyata mereka taat! Mereka tinggal menetap sebagai pendatang di negeri Filistin selama tujuh tahun. Setelah lewat masa kelaparan itu, mereka kembali ke Sunem, namun rumahnya sudah ditempati orang lain, sehingga ia mengadakan rumah dan ladangnya yang diserobot orang itu kepada raja. Raja memberi perintah kepada pegawai istana untuk mengembalikan seluruh hak perempuan Sunem itu (8:1-6). **Ketaatannya bukanlah pilihan yang salah karena seluruh miliknya dikembalikan lagi kepadanya. Selain itu, ia dan keluarganya juga tidak mengalami kelaparan saat terjadi kelaparan di negerinya sendiri.**

Ketaatan tidaklah mudah untuk dijalankan. Adalah merupakan suatu sikap yang naif bila kita ingin Tuhan menolong kita, tetapi kita tidak mau taat kepada-Nya. Jika kita bersikap seperti itu kepada manusia, pasti otoritas yang ada di atas kita—orang tua, guru, atasan—juga tdk akan suka. Misalnya, tidaklah wajar bila kita meminta orang tua kita menyediakan apa yg kita perlukan, tetapi kita tidak mau menaati kemauan mereka. Tidaklah wajar bila kita meminta fasilitas kepada pimpinan, tetapi kita tidak mau bekerja dengan baik. **Bila kita menaati Tuhan, pasti Tuhan akan memberikan apa yang kita perlukan dan juga memberikan damai sejahtera.** [Souw]

Di kalangan anak muda atau di medsos, istilah "gercep"—artinya "gerak cepat"—adalah bahasa gaul yang lumayan populer. Gercep adalah ajakan untuk bertindak cepat. Istilah ini terutama ditujukan bagi mereka yang cenderung lelet atau lamban dalam melakukan sesuatu.

Yehu adalah seorang raja yang "gercep" atau cekatan dalam bertindak. Seorang nabi muda suruhan Nabi Elisa membawa pesan Tuhan yang mengungkapkan murka-Nya terhadap keluarga Ahab yang jahat. Dia sadar bahwa dia akan dipakai Tuhan untuk menggenapi rencana-Nya. Setelah diurapi menjadi raja, dia langsung menyusun rencana dan bertindak (9:4-7). Yehu naik kereta dan pergi ke Yizreel. Ia tidak ingin berita dirinya yang telah diurapi menjadi raja sampai ke Yizreel, sehingga Yoram bersiaga menghadapi pemberontakan panglima kepercayaannya ini. Sebab itu sebelum berita ini bocor, ia langsung pergi ke Yizreel hendak melaksanakan hukuman Tuhan. Pertama-tama, Yehu **membunuh Yoram**. Kemudian **membunuh Ahazia**, raja Yehuda (9:22-27) selanjutnya, dia juga **membunuh Izebel**, istri raja Ahab. Kematian Yoram dan Izebel sudah dinubuatkan dan Yehu dipakai Tuhan menjadi alat-Nya untuk melaksanakan hukuman itu (9:25-27,36-37). **"Gercep" bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan Yehu dalam menggenapkan rencana Tuhan. Ada faktor lain yang patut diperhitungkan, yaitu bahwa Yehu disertai Tuhan.** Karena Yehu sudah diurapi oleh Tuhan menjadi raja, jelas bahwa Tuhan menyertai rencana dan tindakan Yehu untuk membalaskan sakit hati Tuhan kepada keluarga Ahab.

Apakah Anda ingin sukses dalam studi, pekerjaan, bisnis, pelayanan atau apa pun yang akan Anda laksanakan di masa depan? Ada **dua faktor penentu keberhasilan** kita. Faktor **pertama**—yang merupakan bagian kita—adalah melaksanakan tanggung jawab kita dengan sebaik-baiknya dalam setiap usaha kita. Faktor **kedua** adalah berkat atau penyertaan Tuhan dalam setiap usaha yang kita lakukan. **Pada umumnya, Tuhan tidak akan memberkati kita jika kita bermalas-malasan atau kita tidak mau berjuang membangun masa depan kita.** Akan tetapi, walaupun kita berusaha sekuat tenaga, kita akan gagal jika usaha kita tidak disertai Tuhan. Apakah Anda sudah membiasakan diri untuk melaksanakan setiap tanggung jawab yang diberikan kepada Anda dengan sebaik-baiknya? [Souw]

Hidup ini ibarat lomba Maraton. Di antara garis start dan garis finish, seorang atlet maraton harus terus berlari untuk mencapai garis finish. Ada yang mengawali dengan baik, tetapi mengakhiri dengan buruk. Sebaliknya, ada yang memulai dengan buruk, tetapi mengakhiri dengan baik. Hasilnya, saat mencapai garis finish, ada yang sukses, tetapi ada pula yang gagal. Kehidupan kita pun sama seperti itu.

Yehu mengawali perjalanan hidupnya dengan baik. Dia memulai langkahnya dengan mereformasi kerohanian rakyat Kerajaan Israel. Setelah mengeksekusi keluarga Ahab, dengan strategi yang cerdas, ia menghapus praktik penyembahan berhala di Samaria (10:1-17). Ia menghancurkan pusat penyembahan Baal yang dibangun oleh raja Ahab (1 Raja-raja 16:32; 2 Raja-raja 10:26-28). Namun, **sangat disayangkan bahwa reformasi spiritual itu dilakukannya dengan setengah hati.** Yehu tidak berusaha untuk membersihkan praktik penyembahan anak lembu emas yang dibangun oleh Raja Yerobeam, yang telah menyebabkan orang Israel berdosa (2 Raja-raja 10:31). Baginya, seharusnya tidak sulit untuk menyingkirkan praktik penyembahan anak lembu emas. Mengapa dia menghancurkan praktik penyembahan Baal, tetapi melestarikan praktik penyembahan anak lembu emas? Sama seperti Yerobeam yang menciptakan agama baru karena alasan politik, demikian pula dengan Yehu. Yerobeam membuat dua anak lembu emas: Yang satu ditaruh di Betel dan yang lain ditaruh di Dan. Praktik penyembahan anak lembu emas itu diadakan untuk mencegah rakyat Israel beribadah di Yerusalem dan akhirnya takluk kepada Kerajaan Yehuda (1 Raja-raja 12:26-29). **Yehu meneruskan praktik penyembahan anak lembu emas itu juga karena ia takut kehilangan takhtanya.** Akhirnya, bukan saja sebagian wilayahnya berhasil direbut oleh Hazael (2 Raja-raja 10:32), tetapi ia juga menjerumuskan bangsanya untuk tetap melakukan dosa.

Kita patut bersyukur bila kita bukan hanya memulai hidup dengan baik, tetapi juga menjalani hidup dengan baik. Marilah kita berdoa agar kita bisa mengakhiri hidup kita juga dengan baik. Kita perlu terus menjalin komunikasi yang baik dengan Tuhan dan menjalankan disiplin rohani. Evaluasilah diri Anda: Apakah Anda sudah menjadi teladan yang baik bagi orang lain, atau sebaliknya, Anda membawa pengaruh yang buruk bagi orang lain? [Souw]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ambisi adalah "keinginan yang besar untuk menjadi (memperoleh, mencapai) sesuatu (seperti pangkat, kedudukan) atau melakukan sesuatu". Jelas bahwa ambisi itu bersifat netral dan merupakan sesuatu yang normal. Artinya, **ambisi itu bisa baik atau jahat, tergantung dari motivasi dan tujuan orang yang memiliki ambisi itu. Jadi, yang perlu diwaspadai adalah tujuan dan motivasi yang melatarbelakangi ambisi itu.**

Bacaan Alkitab hari ini berkaitan dengan dua orang putri raja yang memiliki ambisi yang berbeda, yaitu Atalya yang ambisinya jahat dan Yoseba yang ambisinya baik. **Atalya**—istri Raja Yoram—adalah ibu dari Raja Ahazia. Saat mengetahui bahwa suami dan anaknya sudah mati, ia berniat membunuh semua keturunan raja (11:1). Bagaimana mungkin seorang nenek bisa melakukan tindakan yang begitu kejam, yaitu membunuh cucu-cucunya sendiri? Tindakan Atalya yang amat sadis itu bisa dimengerti bila kita mengingat bahwa ia adalah putri raja Ahab dan ratu Izebel yang terkenal jahat (2 Tawarikh 21:6). Ia mempunyai ambisi jahat, yaitu menjadi orang yang paling berkuasa di Kerajaan Yehuda. Ambisi **Yoseba**—putri Raja Yoram, saudara perempuan Raja Ahazia yang menjadi istri imam Yoyada (2 Tawarikh 22:11)—amat berbeda. Ia menyembunyikan Yoas—anak Raja Ahazia yang masih berusia setahun—bersama dengan inang penyusunya (2 Raja-raja 11:2). Selama enam tahun, Yoseba dan Yoyada menyembunyikan Yoas (11:3) di rumah Tuhan. Mereka mempersiapkan Yoas untuk naik takhta pada usia tujuh tahun (11:4-12). Walaupun harus berhadapan dengan Atalya yang berhati Iblis, Yoseba dan Yoyada berambisi untuk menobatkan Yoas sebagai raja (11:12). Atalya dengan ambisi jahatnya mati dibunuh dengan cara yang tidak hormat (11:15-16). Yoseba dengan ambisi kudusnya membuat seluruh rakyat Yehuda bersukaria (11:20).

Jauhilah ambisi jahat yang akan menghancurkan reputasi dan masa depan kita sendiri! Ambisi jahat akan membuat orang lain marah dan memusuhi diri kita, sehingga nama Tuhan dipermalukan. Kejarlah ambisi kudus dengan motivasi dan tujuan yang benar. **Ambisi kudus akan menghasilkan sukacita dan damai sejahtera bagi orang-orang di sekitar kita dan membuat nama Tuhan dipermuliakan.** Apakah Anda memiliki ambisi yang kudus? [Souw]

17 AGT

SELASA

Pemimpin yang Mengayomi

1 Samuel 22:2,20-23; Yohanes 18:3-9

Merdeka! Hari ini kita bersama-sama memperingati HUT Proklamasi Kemerdekaan RI. Setiap kali mengingat peristiwa proklamasi, kita selalu teringat kepada **para pahlawan yang rela mempertaruhkan nyawanya, bukan untuk kepentingan diri sendiri, tetapi untuk seluruh rakyat Indonesia.** Perjuangan untuk meraih kemerdekaan itu kemudian dilanjutkan dengan perjuangan untuk membangun negara. Di awal masa kemerdekaan, kita masih bisa melihat tokoh-tokoh yang benar-benar berjuang secara tulus untuk memperjuangkan kepentingan bangsa dan negara, bukan untuk mengumpulkan kekayaan pribadi.

Dalam sejarah Israel, kita juga mengenal **tokoh-tokoh yang berani mempertaruhkan nyawanya untuk kepentingan bangsa Israel.** Salah seorang tokoh yang menonjol adalah **Daud!** Saat beliau masih sangat muda, beliau berani menghadapi Goliat, seorang pendekar musuh yang tinggi besar dan yang sangat menakutkan bagi para prajurit Israel. Dengan pertolongan Tuhan, Daud berhasil membunuh Goliat dengan hanya memakai batu dan umban—yaitu tali untuk melontarkan batu. Keberhasilan Daud membunuh Goliat dan kemenangannya dalam setiap peperangan membuat ia sangat dihargai oleh seluruh rakyat Israel. Sayangnya, popularitas Daud membuat Raja Saul merasa iri sehingga selanjutnya Daud dikejar-kejar untuk dibunuh. Dalam keadaan dikejar-kejar pun, Daud masih tetap menjadi pelindung bagi orang-orang yang berlindung pada dirinya (1 Samuel 17:40-50; 22:2,20-23). **Di antara semua pahlawan, yang paling tidak boleh dilupakan adalah Yesus Kristus yang telah menyerahkan diri-Nya sendiri untuk mati di kayu salib menanggung dosa manusia.** Salah satu peristiwa yang amat menyentuh hati adalah saat **Tuhan Yesus** hendak ditangkap oleh sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga Bait Allah, yang Beliau lakukan adalah mengamankan murid-murid-Nya (Yohanes 18:3-9). Bagi kita, Tuhan Yesus bukan hanya Juru-selamat, tetapi Beliau juga Pelindung kita (Yohanes 10:27-29).

Salah satu gambaran Alkitab tentang pemimpin adalah sebagai gembala. Tuhan Yesus bersabda, **“Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.”** (Yohanes 10:11). Kehadiran pemimpin sebagai gembala diperlukan dalam segala lapisan kepemimpinan, baik menyangkut pejabat negara, pemimpin perusahaan, pemimpin organisasi, guru, bahkan pemimpin rumah tangga. Apakah Anda sudah menjadi pemimpin yang mengayomi dalam lingkup kepemimpinan Anda? [P]

76th



17 AGUSTUS

DIRGAHAYU
REPUBLIK INDONESIA

18 AGT

RABU

Pemimpin yang Merangkul

2 Raja-raja 23:15,19; 1 Korintus 9:19-23

Indonesia amat beragam! Tidak mengherankan bahwa yang menjadi semboyan Republik Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika yang artinya adalah “Berbeda-beda, namun tetap satu”. Keberbagaian ini perlu dirawat supaya Republik Indonesia tetap utuh. Sayangnya, keberbagaian ini sering diserang oleh orang-orang yang menginginkan keseragaman, terutama keseragaman dalam kehidupan beragama. Karena Indonesia terdiri dari berbagai suku, agama, dan budaya, sangat diperlukan pemimpin yang dapat merangkul semua suku dan golongan.

Dalam sejarah Israel, salah satu peristiwa yang menyedihkan adalah terjadinya perpecahan pada zaman pemerintahan Raja Rehabeam yang membuat Israel terpecah menjadi dua kerajaan, yaitu Kerajaan Yehuda dan Kerajaan Israel Utara. Perpecahan ini membuat raja pertama di Kerajaan Israel Utara—yaitu Raja Yerobeam—membuat agama baru, yaitu agama yang menyembah patung anak lembu emas. Perpecahan ini terus berlangsung sampai Kerajaan Israel Utara runtuh. Yang menarik, sesudah Kerajaan Israel Utara runtuh, ada seorang raja Kerajaan Yehuda—yaitu Raja Yosia—yang melakukan reformasi keagamaan yang bukan hanya menyangkut kebobrokan keagamaan di Kerajaan Yehuda, tetapi juga menyangkut kebobrokan keagamaan di Kerajaan Israel Utara (2 Raja-raja 23:15,19). Reformasi keagamaan ini akan kita renungkan kembali dalam renungan GeMA tanggal 30 Agustus.

Di awal sejarah kekristenan, salah satu masalah besar yang harus diselesaikan adalah bagaimana merangkul orang non-Yahudi tanpa mengakibatkan konflik dengan orang Yahudi, khususnya dalam hal sikap terhadap hukum Taurat. Oleh karena itu, dalam pelayanannya, Rasul Paulus selalu berusaha menyesuaikan diri dengan orang yang ia layani, baik dengan orang Yahudi yang mengikuti hukum Taurat maupun dengan orang non-Yahudi yang tidak mengenal hukum Taurat. Rasul Paulus menanggalkan kebebasannya dan memilih untuk menyesuaikan diri agar dia bisa melayani sebanyak mungkin orang (1 Korintus 9:19-22).

Menyesuaikan diri supaya bisa memimpin banyak orang dengan beragam latar belakang bukan hanya diperlukan oleh pemimpin negara, tetapi juga oleh pemimpin gereja, bahkan juga oleh pemimpin perusahaan. Seorang pemimpin dalam konteks yang beragam harus berusaha merangkul semua kelompok. Apakah Anda sudah berusaha merangkul setiap orang yang berada dalam lingkup kepemimpinan Anda? [P]

Ada sebuah peribahasa yang berbunyi, "Seperti bangau di ekor kerbau". Peribahasa ini menunjuk kepada orang yang tidak memiliki pendirian sendiri, mudah dipengaruhi, hanya mengikuti perkataan atau perintah orang lain, dan tidak punya prinsip dalam bersikap.

Peribahasa itu cocok dikenakan untuk **Yoas**. Dia adalah raja Yehuda yang tidak punya pendirian dalam bersikap, terutama dalam hal ibadah kepada Tuhan. Selama berada di bawah pengaruh dan bimbingan **Imam Yoyada**, Yoas adalah raja yang setia kepada Tuhan dan melakukan apa yang benar di mata-Nya (12:2), bahkan dia mempunyai kerinduan besar untuk memperbaiki rumah Tuhan yang sudah rusak (12:4-5). Akan tetapi, setelah Imam Yoyada wafat, Yoas berubah setia. Saat para pemimpin Yehuda datang, dia terpengaruh oleh perkataan mereka. Mereka meninggalkan rumah Tuhan, lalu beribadah kepada berhala-berhala. Tuhan mengutus para nabi untuk menegur dosa Raja Yoas dan bangsanya, agar mereka berbalik kepada-Nya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan (2Tawarikh 24:17-19). Bahkan, **Zakharia**—anak imam Yoyada—pun dia bunuh di pelataran rumah Tuhan (24:21). **Bila seorang raja meninggalkan Tuhan, seluruh rakyat pasti terpengaruh. Pelanggaran seorang raja bukan hanya merusak dirinya sendiri, tetapi juga merusak seluruh kerajaan.** Tuhan menghukum Yehuda dengan mengirimkan **Hazael**—raja Aram—untuk memerangi mereka. Raja Yoas terpaksa mengumpulkan semua kekayaan dari istananya dan dari rumah Tuhan untuk membayar upeti kepada raja Aram (2 Raja-raja 12:18). Dia juga mengalami kekalahan yang besar (2 Tawarikh 24:25). Dia harus membayar harga karena dia telah membunuh Zakharia. Akhirnya, Yoas dibunuh oleh pegawai-pegawainya, setelah ia bertakhta selama 40 tahun di Yerusalem.

Dalam kehidupan ini **ada hal-hal yang bisa dikompromikan**, misalnya perbedaan selera atau kebiasaan tertentu, dan **ada hal-hal yang tidak bisa dikompromikan**, terutama menyangkut hal-hal yang bersifat esensial atau menyangkut hal-hal prinsip. **Salah satu prinsip yang tidak boleh diubah adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus.** Apakah Anda bisa tetap berpendirian teguh saat Anda menghadapi tekanan? Berdirilah teguh dalam Kristus! Jerih payah Anda tidak akan sia-sia (bandingkan dengan 1 Korintus 15:58). [Souw]

Saat membaca biografi seorang yang dipakai oleh Tuhan, umumnya kita akan menemukan dua hal berikut ini: *Pertama*, kehidupan dan pelayanan semasa hidupnya, termasuk anggota keluarga, masa kecil, karier, dan tempat pelayanannya. *Kedua*, anugerah Tuhan yang selalu menyertai kehidupan pribadi, keluarga, dan pelayanannya.

Saat membaca **kisah akhir hidup Nabi Elisa** (13:14-21), kesan yang muncul adalah bahwa kisah itu "diselipkan" di antara kisah raja-raja Israel dan raja-raja Yehuda secara silih berganti. Elisa adalah nabi yang melayani di Kerajaan Israel. Menjelang wafat, ia menerima kedatangan **Yoas**—raja Israel—walaupun ia tahu bahwa Yoas adalah seorang raja yang jahat. Dia memerintahkan Raja Yoas untuk mengambil busur dan anak panah, membuka jendela di sebelah Timur, lalu memanah ke arah jendela yang terbuka itu. Nabi Elisa menubuatkan bahwa anak panah yang melesat menuju sasaran itu adalah tanda bahwa Tuhan akan memberi kemenangan kepada Raja Yoas dalam peperangan melawan bangsa **Aram**. Sangat disayangkan bahwa saat diminta mengambil anak panah itu dan memukulkannya ke tanah, Yoas berhenti setelah tiga kali memukul anak panah itu, padahal seharusnya dia terus memukul. Hal ini membuat Nabi Elisa marah karena sikap berhenti memukul itu membuat Raja Yoas tidak bisa memukul kalah bangsa Aram sampai tuntas (13:10-25). Kemenangan Yoas atas Aram merupakan anugerah Tuhan bagi bangsa Israel yang hidup dalam dosa. Di satu sisi, **kesetiaan Nabi Elisa dalam melayani Tuhan tidak berubah sampai akhir hidupnya**. Dia mengakhiri hidupnya dengan baik dan benar, bahkan kuasa Allah tetap dinyatakan setelah kematiannya (13:20-23). Di sisi lain, sayang sekali bahwa hingga Elisa meninggal pun, Raja Yoas tak kunjung berpaling kepada Tuhan.

Apakah Anda tetap setia melayani Tuhan bila Anda tidak melihat hasil yang sesuai dengan harapan Anda? Bila Anda telah memberitakan Injil kepada keluarga, tetapi Anda belum memperoleh respons yang positif, apakah Anda tetap setia bersaksi kepada mereka? Apakah Anda tetap menjaga integritas bila pelayanan Anda "seperti" tidak memberikan hasil apa pun? Ingatlah bahwa Tuhan menyediakan upah bagi setiap orang yang setia melayani Dia. Tetaplah setia dan tetaplah menjaga integritas dalam melayani Tuhan! [Souw]

Apa yang membuat seseorang yang sebelumnya rendah hati bisa berubah menjadi sombong? Pada umumnya seseorang menjadi sombong saat ia merasa bahwa dirinya lebih baik daripada orang lain, misalnya merasa lebih pintar, lebih ganteng atau cantik, lebih kaya, lebih mampu, lebih tinggi jabatan, atau lebih dalam hal lain bila dibandingkan dengan orang lain.

Semula, **Amazia** adalah **raja Yehuda** yang rendah hati. Ketika diangkat menjadi raja, ia masih muda, yaitu ia berusia 25 tahun. Semula, ia hidup benar di hadapan Allah. Di bawah kepemimpinannya, kerajaan Yehuda menjadi kokoh. Ia mampu mengalahkan Edom dan Sela (14:1-7). Sayangnya, kesetiaannya kepada Tuhan tidak dilakukan dengan segenap hati. Setelah sukses, ia menjadi sombong. Ada dua peristiwa yang menunjukkan kesombongan Raja Amazia. *Pertama*, ia membawa pulang **para allah bani Seir**, kemudian menyembah dan membakar kurban untuk allah mereka. Saat ia ditegur oleh seorang nabi karena tindakannya, Amazia bukannya bertobat, tetapi ia malah marah, bahkan mengancam akan membunuh nabi itu. *Kedua*, kesombongannya terlihat jelas saat ia mengajak **Yoas—raja Israel**—untuk “mengadu tenaga”. Ia menganggap dirinya tak terkalahkan. Raja Yoas mengingatkan bahwa niat tersebut sama dengan menantang malapetaka. Akan tetapi, Raja Amazia tidak memedulikan peringatan itu sehingga pertempuran antara rakyat Yehuda dan rakyat Israel tak terhindarkan. Akhirnya, Yehuda dikalahkan oleh Israel. Yang harus menanggung kekalahan bukan hanya Raja Amazia, tetapi juga seluruh rakyat Yehuda: Kota Yerusalem dibongkar, harta milik rakyat Yehuda serta rumah Tuhan dijarah, dan rakyat disandera (2 Tawarikh 25:5-25; 2 Raja-raja 14:8-14).

Riwayat Raja Amazia ini mengingatkan kita untuk mewaspadai sikap sombong yang mengintai setiap orang dari semua kalangan. Setiap orang berpotensi menjadi sombong, termasuk orang-orang yang semula rendah hati. Marilah kita mengikis kesombongan diri kita. Apakah Roh Kudus sudah memperbarui hidup Anda dan memunculkan buah Roh yang membuat Anda menjadi seorang yang rendah hati? Ingatlah selalu perkataan Tuhan Yesus, "Sebab barangsiapa meninggikan diri, ia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, ia akan ditinggikan" (Lukas 14:11). [Souw]

22 AGT Seperti Apa Kita Akan Dikenang?

MINGGU

2 Raja-raja 15

Kenangan orang terhadap diri kita sangat tergantung pada perilaku dan iman kita semasa kita hidup. Orang akan mengenang bahwa kita adalah orang yang baik dan benar jika selama hidup, kita berperilaku baik di hadapan manusia dan hidup kita berkenan kepada Tuhan. Sebaliknya, orang akan mengenang kita sebagai orang yang jahat apabila kita berperilaku jahat dan mengabaikan Tuhan.

Dalam Alkitab, kisah raja-raja Israel dan Yehuda selalu dilengkapi dengan catatan tentang perilaku raja-raja tersebut. **Catatan tentang perilaku para raja selalu mengungkapkan penilaian tentang apakah kehidupan raja-raja itu dipandang sebagai benar atau jahat di hadapan Tuhan.** Dengan demikian, kisah para raja Yehuda dan Israel itu merupakan pembelajaran bagi kita saat ini, agar kita tidak mengikuti jejak raja-raja yang jahat, melainkan kita didorong untuk hidup secara benar di hadapan Tuhan dengan mengikuti teladan raja yang hidup secara benar itu. **Azarya** (15:1)—atau disebut **Uzia** dalam 2 Tawarikh)—adalah raja Yehuda yang mula-mula melakukan apa yang benar di mata Tuhan. Akan tetapi, kesuksesan yang ia raih membuat ia menjadi tinggi hati, lalu ia berubah setia kepada Tuhan, sehingga akhirnya Tuhan menimpakan tulah berupa penyakit kusta kepadanya sampai hari kematiannya (2 Raja-raja 15:1-7; 2 Tawarikh 26:16). Raja-raja Israel berikutnya—yaitu **Zakharia, Salum, Menahem, Pekahya, dan Pekah**—melakukan apa yang jahat di mata Tuhan (2 Raja-raja 15:8-31). Karena para raja Israel tidak menaati perintah Tuhan, kerajaan Israel makin lama makin gagal menjadi bangsa yang berkenan kepada Tuhan. Sebaliknya, **Yotam**—raja Yehuda—melakukan apa yang benar dimata Tuhan. Yotam menjadi kuat, karena ia mengarahkan hidupnya kepada Tuhan, Allahnya (2 Raja-raja 15:32-38; 2 Tawarikh 27:6).

Apa yang akan dikenang oleh orang lain tentang diri Anda? Penulis kitab Amsal mengatakan, "Kenangan kepada orang benar mendatangkan berkat, tetapi nama orang fasik menjadi busuk." (Amsal 10:7). **Apa yang Anda tinggalkan—warisan karakter yang baik dan iman yang teguh atau perilaku yang buruk dan jauh dari Tuhan—ditentukan oleh perilaku Anda saat ini sampai saat Anda menutup mata.** Jagalah perilaku dan iman Anda kepada Tuhan agar nama Tuhan ditinggikan dan Anda menjadi berkat bagi banyak orang! [Souw]

23 AGT Memengaruhi atau Dipengaruhi?

2 Raja-raja 16

SENIN

Memengaruhi atau dipengaruhi lingkungan adalah pilihan hidup yang tak terhindarkan. Tidak ada posisi netral! **Pilihan kita tergantung dari seberapa kuat tekanan lingkungan yang memengaruhi hidup kita dan seberapa kuat prinsip hidup kita dalam menghadapi pengaruh lingkungan tersebut. Kita harus memiliki tekad yang kuat untuk memengaruhi lingkungan atau kita akan dipengaruhi oleh lingkungan.**

Ahas adalah raja Yehuda yang paling berdosa. Sebagai anggota umat perjanjian, seharusnya dia melawan pengaruh kehidupan bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah. Sayangnya, ia ikut menyembah berhala. Bahkan, ia meniru perbuatan keji bangsa-bangsa yang telah dihalau Tuhan dari depan orang Israel dengan mempersembahkan anaknya sendiri sebagai korban bakaran bagi dewa-dewa bangsa asing (16:3-4). Tingkah laku seperti ini sangat menjijikkan bagi Tuhan (Yeremia 7:30). Dosa Ahas melampaui dosa-dosa yang dilakukan raja-raja Israel. Perbuatan Ahas membuat Tuhan murka kepadanya dan kepada seluruh Yehuda. Tuhan menggerakkan raja Aram dan raja Israel untuk menghukum Yehuda. Kekalahan yang dialami Yehuda sangat tragis. Seratus dua puluh ribu orang tewas dalam sehari (2 Tawarikh 28:6). Saat terjepit, Ahas tidak meminta pertolongan Tuhan, tetapi meminta pertolongan **Tiglat-Pileser**—raja Asyur—dengan memberikan perak dan emas yang terdapat dalam rumah Tuhan dan dalam perbendaharaan istana raja sebagai upeti (2 Raja-raja 16:7-8). Akan tetapi, bangsa Asyur lalu menekan Ahas, sehingga kondisinya makin sulit. Dalam keadaan terdesak itu, Ahas malah makin berubah setia terhadap Tuhan (2 Tawarikh 28:20-22), dan Tuhan merendahkan Yehuda karena Ahas membiarkan kebiadaban merajalela di Yehuda.

Tuhan memanggil kita untuk menjadi saksi-Nya dengan maksud untuk memengaruhi dunia dengan nilai-nilai yang berasal dari Tuhan. Apakah Anda selalu menolak pengaruh dunia atau Anda selalu memalingkan diri dari kebenaran Kristus? Jangan mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, tetapi warnailah dunia yang buruk ini dengan nilai-nilai baik yang berasal dari Tuhan. Tuhan Yesus bersabda, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga" (Matius 5:16). [Souw]

24 AGT

SELASA

Menyembah dalam Roh & Kebenaran

2 Raja-raja 17

Ide mengenai menyembah Allah dalam "roh dan kebenaran" diambil dari percakapan Tuhan Yesus dengan wanita Samaria di tepi sumur (Yohanes 4:6-30). **Penyembahan yang benar harus "dalam roh", yakni melibatkan keseluruhan hati. Penyembahan juga harus dilakukan "dalam kebenaran", yaitu dengan pengertian dan pikiran yang benar.**

Dalam Perjanjian Lama, konsep menyembah Tuhan tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan suatu lokasi. Kanaan disebut sebagai Tanah Perjanjian karena selain menjadi tempat tinggal yang dijanjikan Tuhan kepada bangsa Israel, juga dimaksudkan sebagai tempat untuk menyembah Tuhan. Saat raja Asyur mengangkat orang dari Babel, dari berbagai kota, lalu menyuruh mereka tinggal di kota-kota Samaria menggantikan orang Israel (17:24), muncul masalah. Tuhan melepaskan singa-singa ke tengah mereka dan membunuh beberapa orang (17:25). Mengapa hal itu terjadi? Keberadaan mereka di Tanah Perjanjian membuat mereka dituntut untuk menyembah Tuhan dengan cara yang benar. Tanah Perjanjian itu diperuntukkan bagi umat untuk menyembah Tuhan. Mereka merespons peringatan Tuhan dengan mengabarkan kepada raja Asyur bahwa Allah Israel menghukum mereka karena mereka tidak mengetahui cara menyembah Allah Israel. Oleh karena itu, raja Asyur memerintahkan agar didatangkan seorang imam Israel untuk mengajar bangsa-bangsa itu cara beribadah kepada Allah Israel (17:26-28). Akan tetapi, bangsa-bangsa itu gagal menyembah Tuhan karena mereka tetap menjalankan ibadah penyembahan berhala. Tuhan hanya dianggap sebagai salah satu sembah. Mereka menyembah Tuhan yang benar dengan cara yang salah (17:29-34). Yang lebih menyedihkan adalah bahwa bangsa Israel—sebagai umat pilihan Tuhan—juga tidak melaksanakan penyembahan yang benar kepada Tuhan. Mereka justru menyembah ilah-ilah bangsa lain. Sekalipun para nabi telah diutus ke tengah-tengah mereka, mereka tidak mau bertobat. Akhirnya, Tuhan memakai bangsa Asyur untuk menghukum mereka dengan membuang mereka di tanah asing (17:7-23).

Sudahkah Anda mewujudkan kasih Anda kepada Tuhan dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi dan dengan segenap kekuatan, termasuk dengan menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Markus 12:30, Yohanes 4:23)? [Souw]

25 AGT Komitmen Hidup Untuk Allah

RABU

2 Raja-raja 18

Mengapa ada orang yang ditempatkan di keluarga dan lingkungan yang baik, tetapi kehidupannya jahat? Sebaliknya, mengapa ada orang yang tinggal di keluarga dan lingkungan yang jahat, tetapi kehidupannya baik? Mana yang berperan lebih besar dalam menentukan sikap hidup seseorang: lingkungan sekitar atau keputusan pribadi? Jawabannya adalah bahwa **keputusan pribadi berperan lebih besar dari lingkungan dalam menentukan sikap hidup seseorang.**

Hizkia—raja Yehuda—adalah contoh tentang seorang yang tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang jahat. Sekalipun Raja Hizkia dibesarkan dalam lingkungan yang jahat—karena Raja Ahas, ayahnya, adalah seorang yang tidak takut akan Tuhan—ia tidak ikut menjadi jahat. Walaupun sulit menjaga kehidupan kudus di lingkungan yang tidak mengenal Tuhan, dia berkomitmen untuk "melakukan apa yang benar di mata Tuhan, tepat seperti yang dilakukan Daud, bapa leluhurnya" (18:3). Bahkan, setelah Kerajaan Israel Utara runtuh dan rakyatnya dibuang ke negeri Asyur (18:9-12), dia tetap bersemangat melakukan reformasi rohani besar-besaran atas bangsanya. Ia adalah raja Yehuda pertama yang menghapuskan bukit-bukit pengorbanan, tempat pemujaan ilah-ilah asing (18:4), sehingga ia membawa bangsa Yehuda untuk kembali menyembah Tuhan. Penulis kitab Raja-raja menuliskan bahwa "Ia percaya kepada Tuhan, Allah Israel, dan di antara semua raja-raja Yehuda, baik yang sesudah dia maupun yang sebelumnya, tidak ada lagi yang sama seperti dia" (18:5). Ketaatannya membuat "Tuhan menyertai dia; ke manapun juga ia pergi berperang, ia beruntung." (18:7). Dengan penyertaan Tuhan, ia berjuang membebaskan bangsanya dari cengkeraman kekuasaan Filistin (18:8) dan Asyur (pasal 19). Dia sukses mereformasi dirinya dan bangsanya, sehingga ia menjadi contoh bagi generasi selanjutnya.

Kunci untuk hidup kudus dan berkenan kepada Tuhan terletak pada komitmen pribadi kita kepada-Nya. Sekalipun kita tinggal di lingkungan yang berusaha memengaruhi iman kita dan cara hidup kita sebagai anak-anak Tuhan, kita tidak boleh menyerah, apalagi berkompromi dengan yang jahat. Sebaliknya, dalam setiap kesempatan, kita harus menjadi saksi Kristus di tengah-tengah lingkungan seperti itu, agar banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan Yesus. [Souw]

26 AGT Doa Berdasarkan Kehendak Tuhan

KAMIS

2 Raja-raja 19

Suatu hari, seorang murid Tuhan Yesus datang kepada Sang Guru dan memohon agar diajarkan cara berdoa (Lukas 11:1). Sebenarnya, permohonan itu aneh karena setiap orang Yahudi pasti sudah terbiasa berdoa sejak kecil. Mengapa murid itu meminta diajarkan cara berdoa? Salah satu alasan adalah karena Tuhan Yesus memahami doa yang sesuai dengan kehendak Allah Bapa (Lukas 11:2-4; Matius 6:9-13).

Doa Raja Hizkia saat diancam oleh Sanherib—Raja Asyur—yang mengepung Yerusalem adalah doa yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam kesesakannya, Raja Hizkia pergi ke rumah Tuhan. Ia membentangkan surat yang diberikan utusan raja Asyur ke hadapan Tuhan. Isi doa Raja Hizkia menunjukkan pemahamannya tentang Tuhan. Tuhan adalah Allah yang Mahakuasa yang bertakhta di atas Kerubim dan yang menjadikan langit dan bumi. Ia memohon agar Tuhan melihat dan mendengar penghinaan dan kesombongan Sanherib yang merendahkan nama Tuhan. Dia mengaku bahwa Sanherib adalah raja yang kuat yang telah menaklukkan banyak bangsa. Ia memohon agar Tuhan menyelamatkan bangsanya dari ancaman Sanherib, bukan untuk memperlihatkan kehebatan dirinya atau bangsanya, atau agar bala tentaranya menjadi termasyhur, tetapi supaya semua kerajaan di bumi mengetahui, bahwa hanya TUHAN sajalah Allah (2 Raja-raja 19:14-19). Dia tahu bahwa saat permohonannya dipanjatkan, kemuliaan Tuhan dan rencana-Nya harus menjadi alasan utama. Hizkia berdoa kepada Tuhan bukan hanya sekadar agar kerajaan Yehuda dibebaskan dari ancaman Sanherib—walaupun ia sangat menginginkan hal itu terjadi—tetapi dia memohon agar Tuhan membela kerajaan Yehuda untuk kemuliaan nama Tuhan. Dalam anugerah Tuhan, doanya dijawab dengan cara ajaib: Seratus delapan puluh lima ribu orang tentara Asyur dibunuh oleh Malaikat TUHAN, sehingga Sanherib kembali ke Niniwe (19:35-36).

Ketika sakit, bolehkah kita berdoa untuk meminta kesembuhan? Ketika ujian, bolehkah kita meminta kelulusan? Ketika berbisnis, bolehkah kita memohon keberhasilan? **Tentu saja kita boleh memohon apa pun kepada Tuhan. Akan tetapi, apakah semua permohonan itu kita kaitkan dengan kesadaran bahwa hanya nama Tuhan yang harus ditinggikan?** Setelah sembuh, lulus, dan berhasil dalam hal apa pun, apakah kita semakin mencintai Tuhan, atau sebaliknya? [Souw]

27 AGT Kita Adalah Manajer, Bukan Pemilik

2 Raja-raja 20

JUMAT

Yusuf adalah manajer yang baik bagi Potifar. Potifar mempercayakan pengelolaan semua miliknya ke tangan Yusuf. Yusuf mengelola dengan baik semua milik tuannya, yang di rumah maupun yang di ladang, sehingga harta tuannya berlipat ganda. Akan tetapi, dia hanya manajer, bukan pemilik. Pemilik harta adalah Potifar. Perlu diingat bahwa selain pandai mengelola harta tuannya, ada faktor lain yang menentukan keberhasilan Yusuf, yaitu penyertaan Tuhan (Kejadian 39:4-6).

Penyertaan Tuhan tak tampak pada masa tua kehidupan **Raja Hizkia**. Setelah disembuhkan dari penyakit yang mematikan, umurnya diperpanjang Tuhan selama 15 tahun dengan cara yang ajaib. Selama pemerintahannya, Asyur terus-menerus menjadi ancaman. Untuk memperkuat pertahanan, Raja Hizkia bersekutu dengan **Merodakh-Baladan**, raja Babel. Raja Hizkia bersukacita atas kedatangan utusan raja Babel dan rombongannya, lalu ia memamerkan segenap gedung tempat penyimpanan harta bendanya, emas dan perak, rempah-rempah dan minyak yang berharga, gedung persenjataannya, dan segala yang terdapat dalam perbendaharaannya. Tak ada barang di istananya dan di seluruh daerah kekuasaannya yang tidak dipamerkan Hizkia kepada mereka. Hizkia lupa bahwa harta dan aset yang dimilikinya adalah milik Tuhan. Dengan memamerkan semua aset yang dia kuasai, ia menganggap semuanya sebagai miliknya. Raja Hizkia hanya dipercaya untuk mengelola, bukan menguasai harta benda itu. Selanjutnya, Tuhan menegur Raja Hizkia melalui Nabi Yesaya, yaitu bahwa sikapnya membuktikan kesombongannya. Sebagai hukuman, seluruh isi istananya akan diangkut ke Babel, tidak ada yang akan ditinggalkan (20:1-17).

Bila Tuhan mempercayakan banyak harta kepada Anda, ingatlah bahwa Anda hanya penatalayan atau pengurus, bukan pemilik. Godaan terbesar dari manajer yang dipercaya tuannya adalah keinginan untuk beralih fungsi dari manajer menjadi bos. Itulah sebabnya, banyak orang menjadi angkuh setelah menjadi kaya. Di satu sisi, kita harus bersyukur bila harta kita bertambah, dan penambahan harta itu harus dipandang sebagai berkat Tuhan. Di sisi lain, kita harus mewaspadaikan hati kita, agar kita tetap rendah hati dan hati kita tetap melekat kepada Tuhan, bukan kepada harta. Bagaimana dengan Anda: Apakah Anda benar-benar menganggap apa yang Anda miliki sebagai milik Tuhan? [Souw]

28 AGT Pemimpin: Amanah atau Zalim?

SABTU

2 Raja-raja 21

Tidak seorang pun yang bercita-cita menjadi pemimpin yang zalim. Pada umumnya, tiap orang ingin menjadi pemimpin yang amanah—artinya dapat dipercaya. Sayangnya, tidak semua pemimpin bisa mempertahankan integritas dan tetap menjadi pemimpin yang amanah. Tidak sedikit pemimpin yang lama-lama menjadi zalim atau kejam.

Hizkia adalah raja Yehuda yang hidup benar di mata Tuhan (18:3). Sekalipun dia dihukum Tuhan karena kesombongannya pada masa akhir hidupnya, penulis kitab Tawarikh menyimpulkan bahwa dia adalah orang yang setia, sehingga seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem memberi penghormatan kepadanya saat dia meninggal (2 Tawarikh 32:32-33). Bisa dikatakan bahwa Hizkia adalah seorang raja yang amanah selama memimpin bangsanya. Hal ini sangat berbeda dengan Manasye dan Amon—anak dan cucunya—yang mendapat predikat sebagai raja-raja yang jahat di mata Tuhan (2 Raja-raja 21:2,20). Dosa-dosa **Manasye** amat banyak, termasuk menyembah berhala dan mempersembahkan anak sebagai korban dalam api kepada Baal (21:2-7). Dia ikut menyesatkan umat Allah, sehingga mereka melakukan perbuatan yang lebih jahat daripada penduduk asli Tanah Kanaan yang telah dipunahkan Tuhan (21:9). **Amon**—anak Manasye—juga jahat, sama seperti ayahnya (21:21). Ia meninggalkan Tuhan dan tidak hidup menurut kehendak Tuhan. Rakyatnya juga ikut ia sesatkan. Allah tidak membiarkan kejahatan begitu saja. Dia menghukum Amon melalui musuh-musuh Yehuda yang akan menghancurkan Yerusalem dan mengangkut penduduknya ke pembuangan. Akhirnya, Allah menghukum Amon melalui bawahannya yang melakukan kudeta dan kemudian membunuhnya (21:22-23). Suatu akhir yang tragis!

Kita telah melihat bahwa **kezaliman seorang pemimpin memiliki konsekuensi yang berdampak luas terhadap orang yang dipimpinnya**. Oleh karena itu, kita perlu merenungkan hal-hal berikut: *Pertama*, jika Anda adalah seorang pemimpin—dalam hal apa pun—apakah Anda sudah mengevaluasi kepemimpinan Anda selama ini? Apakah ada hal yang perlu diperbaiki dalam kepemimpinan Anda? *Kedua*, jika Anda adalah orang yang dipimpin, pernahkah Anda mendoakan pemimpin Anda agar mereka menjadi pemimpin yang amanah, yang memimpin dengan benar dan berintegritas? [Souw]

29 AGT Hilang dan Ditemukan Kembali

2 Raja-raja 22

MINGGU

Pernahkah Anda kehilangan barang berharga atau binatang kesayangan? Bagaimana perasaan Anda saat itu? Tentu sangat sedih, bukan? Sebaliknya, bagaimana perasaan Anda jika barang berharga atau binatang kesayangan itu ditemukan kembali? Anda pasti merasa senang dan Anda pasti akan menjaga dan merawat barang atau binatang kesayangan itu dengan lebih baik agar tidak hilang lagi.

Saat rumah Tuhan diperbaiki, **Imam Besar Hilkia** menemukan kitab Taurat. Penemuan kitab Taurat itu bermula dari keinginan **Raja Yosia**—raja Yehuda yang benar di hadapan Tuhan—untuk memperbaiki rumah Tuhan. Kitab itu lalu diberikan kepada **Safan**, panitera itu, dan Safan membacanya. Safan melaporkan penemuan itu kepada Raja Yosia. **Saat diberitahu bahwa kitab Taurat telah ditemukan kembali, lalu Safan membacakan kitab Taurat itu di hadapannya, perasaan Raja Yosia bercampur aduk. Di satu sisi, penemuan itu membuat dia bahagia. Di sisi lain, dia sedih, menangis dan mengoyakkan pakaiannya karena ia sadar bahwa para pendahulu dan rakyatnya telah melakukan banyak hal yang jahat di mata Tuhan, dan murka Tuhan sedang menyala terhadap mereka (22:1-11). Kemudian, Raja Yosia mengirim para imam untuk meminta petunjuk Tuhan tentang apa yang harus dilakukannya (22:13). Mereka mendatangi Nabiah Hulda yang kemudian menyampaikan bahwa Tuhan mengizinkan terjadinya malapetaka atas kerajaan Yehuda karena mereka telah meninggalkan Tuhan (22:17). Namun, Tuhan berkenan kepada Yosia saat Ia melihat bahwa Yosia benar-benar menyesal dan bersedia merendahkan diri di hadapan-Nya (22:19). Penemuan Kitab Suci menjadi dasar bagi reformasi yang selanjutnya akan dilakukan oleh Raja Yosia (pasal 23). Penemuan ini membuat ibadah raya umat Tuhan bisa disemarakkan dengan pembacaan firman Tuhan.**

Penemuan aplikasi berbasis digital—termasuk Alkitab elektronik—memudahkan kita dalam melakukan banyak hal. Sekarang, Anda bisa membaca Alkitab melalui media cetak maupun elektronik. Selain itu, Alkitab juga tersedia dalam bentuk audio yang bisa didengar dan dalam bentuk video yang bisa dilihat. Akan tetapi, "Apakah firman Tuhan masih eksis dalam hidup Anda? Apakah Anda masih membacanya? Apakah Anda masih merenungkannya dengan tekun? Apakah Anda menggalinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?" [Souw]

Ada dua bagian yang sangat penting dalam sebuah bangunan, yaitu fondasi yang menopang beban bangunan, dan struktur bangunan yang membentuk bangunan. Kedua Bagian itu sangat vital untuk menghasilkan sebuah bangunan yang kokoh.

Hal yang sama berlaku dalam kehidupan rohani. **Fondasi rohani adalah iman, dan strukturnya adalah reformasi. Paduan keduanya akan menghasilkan kehidupan yang tangguh.** Untuk membangun Kerajaan Yehuda, **Raja Yosia** memulai dengan membangun kehidupan rohani yang kokoh. Pertama-tama, dia membangun iman umat Tuhan. **Bersama dengan semua orang Yehuda dan semua penduduk Yerusalem, ia beribadah di rumah Tuhan dan berjanji untuk tetap setia dan beribadah hanya kepada Tuhan saja (23:1-3).** Selanjutnya, dia mereformasi bangsanya dengan cara mengeluarkan dan membakar semua berhala yang terdapat di Bait Allah. Para imamnya menajiskan, merobohkan dan membakar bukit-bukit pengorbanan (23:4-14). **Reformasi besar-besaran ini bukan hanya dilakukan di Yerusalem, tetapi juga di Betel—tempat bukit-bukit pengorbanan yang dibangun oleh Yerobeam (23:15)—dan di kota-kota Samaria (23:19).** Raja Yosia menghidupkan kembali perayaan Paskah yang tidak pernah dilakukan sejak zaman para hakim dan sepanjang zaman raja-raja Israel dan Yehuda (23:21-23). Fondasi iman dan reformasi itu membuat bangsa Yehuda menjadi tangguh dan berkenan di hati Tuhan. Sayang, reformasi ini tidak dilanjutkan oleh anaknya (**Yoahas**, 23:31-35), cucunya (**Yoyakim**, 23:36-24:7), cicitnya (**Yoyakhin**, 24:8-17), dan paman Yoyakhin (**Zedekia**, 24:18-20). Akibatnya, bangunan kehidupan umat Tuhan menjadi hancur dan terpuruk karena para pemimpinnya tidak mendirikan bangunan kehidupan mereka di atas fondasi iman yang kokoh dan struktur reformasi yang tangguh.

Apakah Anda mempunyai kehidupan rohani yang tangguh? Jangan mengandalkan diri sendiri atau mengandalkan manusia yang merupakan fondasi yang rapuh. Jangan mengandalkan ekonomi yang kuat, kesehatan yang prima, dan jabatan yang tinggi, karena semuanya itu merupakan struktur yang mudah goyah. Andalkanlah Tuhan dan berimanlah kepada-Nya! Itulah fondasi yang kokoh! Bangunlah disiplin rohani (membaca firman Tuhan, berdoa, beribadah, dan sebagainya). Itulah struktur yang kuat! Sudahkah Anda melakukan hal itu? [Souw]

Sekalipun dosa membangkitkan murka Allah, anugerah Allah yang menutupi dosa manusia itu melampaui murka-Nya. "Di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah" (Roma 5:20). Anugerah Allah itu sudah ada saat kita masih menjadi musuh Allah. Betapa besar anugerah-Nya itu!

Kepemimpinan raja-raja yang tidak setia kepada Tuhan membuat Kerajaan Yehuda terpuruk dan mendekati kehancuran. **Yoyakhin**, anak Yoyakim, adalah keturunan Daud terakhir yang memerintah Yehuda bukan karena diangkat oleh bangsa lain. Allah murka kepada umat-Nya karena mereka tidak setia. Dia menggerakkan **Nebukadnezar**—raja Babel—untuk menyerang Yerusalem. **Nebuzaradan**—kepala pasukan pengawal Babel—membakar Bait Allah dan istana raja—kebanggaan rakyat Yehuda—dan rumah penduduk Yerusalem. Tembok sekeliling kota dirobohkan. Semua barang perbendaharaan rumah Tuhan dan perbendaharaan istana raja dirampas. Seluruh penduduk Yerusalem—termasuk tujuh ribu tawanan yang gagah perkasa—diangkut ke Babel sebagai orang buangan. Yang ditinggalkan hanyalah rakyat miskin yang lemah. **Zedekia** diangkat oleh raja Babel untuk menggantikan Yoyakhin. Karena Zedekia dianggap memberontak, anak-anaknya dibunuh, matanya dibutakan, lalu ia dibelenggu dengan rantai tembaga dan dibawa ke Babel. **Murka Tuhan yang menyala-nyala telah menghancurkan kerajaan Yehuda melalui tangan Nebukadnezar. Umat Tuhan harus membayar mahal atas ketidaksetiaan mereka kepada-Nya. Namun, itu bukanlah akhir segalanya, Tuhan ingin memurnikan umat kesayanganNya menjadi bangsa yang baru dan yang setia kepada-Nya setelah masa pembuangan berakhir.** Pembebasan Yoyakhin (25:27-30) memberi harapan akan masa depan bagi orang Yehuda yang sedang mengalami masa-masa gelap dalam pembuangan di Babel.

Pengalaman bangsa Yehuda didisiplin oleh Tuhan menjadi pembelajaran berharga bagi kita, agar kita tetap setia dan taat kepadaNya. Apakah Anda pernah didisiplin Tuhan karena Anda telah meninggalkan-Nya? Atau mungkin saat ini Anda sedang menjalani proses itu? Tetaplah setia dan taat kepada Tuhan karena anugerah-Nya melampaui murka-Nya. Setelah proses itu berlalu, ada keindahan hidup yang Tuhan akan tunjukkan kepada Anda. [Souw]

[illegible]

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting or typing. There are no margins, text, or other markings on the page.

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for writing. There are no margins, text, or other markings on the page.

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Mangga Besar	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/GKYManggaBesar
Pluit	09:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYPLUITPIK
Greenville	07:30, 10:00, 17:00	https://youtube.com/user/gkyjgv
Cimone	07:30, 10:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYCimone
Palembang	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/gkypalembang
Sunter	07:00, 09:00, 11:00, 17:00	http://www.youtube.com/c/GKYSunter
Gerendeng	07:30, 10:00	https://bit.ly/gkygerendeng
Teluk Gong	07:30, 10:00, 17:00	https://www.youtube.com/c/GKYTelukGong
Puri Indah	08:00, 10:30, 17:00	http://youtube.com/c/GKYPuriIndah
BSD	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/gkybsdofficial
Pamulang	08:00	https://youtu.be/BZSgRIUgAoU
Kelapa Gading	09:30	https://www.youtube.com/GKYKelapaGading
Makassar	07:30, 10.00 WITA	https://m.youtube.com/user/gkyjemaatmakassar
Citra Garden	08:00, 10:30; 17:00	http://www.youtube.com/GKYCitraGarden
Muara Baru	10:00	https://www.youtube.com/c/GKYMuaaraBaru
Palopo	09:00 WITA	https://www.youtube.com/channel/UC69pRiO3iQCRH0fXcp_9qjA
Balikpapan	09:00	https://www.youtube.com/c/gkybalikpapan
Kebayoran	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/c/GKYKBR

Daftar Link Channel Live Streaming / Recorded GKY

Kebaktian Umum

Jemaat GKY	Waktu Ibadah	Live Streaming Link
Kuta Bali	08:00, 10:00, 18:00 WITA	https://bit.ly/multimediaGKYBali http://web.facebook.com/gkykutabali/
Karawaci	07:30, 10:00, 17:00	http://bit.ly/GKYKarawaci
Cibubur	08:00	https://www.youtube.com/user/GKYcibubur
Medan	08:00, 10:30	http://youtube.com/c/gkymedan
Surabaya	09:00	https://www.youtube.com/c/GKYSURABAYA
Pontianak	07:30, 10:00	https://www.youtube.com/channel/UCGAg3IWbzINpLH4-cmkOnA
Singapore	10.00 & 14.30 SGT Atau 09.00 & 13.30 WIB	http://gkysg.org/liveYT
Sydney	10:00 waktu Sydney atau 07:00 WIB.	https://www.youtube.com/channel/UCG6tC2sPS1oyogVz0ijViEQ
Gading Serpong	07:30, 10:00, 17:00	http://youtube.com/c/GKYGADINGSERPONG
Alam Sutera	07.30, 10.00	https://www.youtube.com/c/GKYAlamSutera

DAFTAR GEREJA SINODE GKY

- 1. GKY MANGGA BESAR** - 3 Juni 1945 -
Jl. Mangga Besar I No. 74, Jakarta 11180. Telp. (021) 6399585. Fax (021) 6499261.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 09.30
- 2. GKY PLUIT** - 13 Januari 1974 -
Jl. Pluit Permai Dalam I / 9, Jakarta 14450. Telp. (021) 6696826. Fax (021) 6621312.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
- 8 Februari 2009 -
Jl. Pantai Indah Selatan II Blok V No. 1C, Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14460. Telp. 0851 00393737,
0851 02092119 Kebaktian Umum IV, V : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 3. GKY GREEN VILLE** - 4 Januari 1981 -
Green Ville Blok AZ No. 1, Jakarta 11510. Telp. (021) 5605586 (Hunting). Fax (021) 5659353
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
English Worship Service (KU-IV) : Minggu, Pk. 10.00
A Life Building lantai 6, Green Ville Blok R No. 44 - Kebaktian Umum V, III : Minggu, pk. 10.00, 17.00
- 4. GKY CIMONE** - 11 September 1983 -
Cimone Mas Permai I, Jl. Jawa No. 11A, Tangerang 15114.
Telp. (021) 5525727. Fax (021) 55794389.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 5. GKY PALEMBANG** - 22 Juli 1984 -
Jl. Krakatau 445/129, Palembang 30125. Telp. (0711) 314037. Fax (0711) 350476.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Pos Pelayanan Bambang Utoyo (BAYO), Jl. Letda A. Rozak No. 60
(Taksam/depan Sekolah SIS), Palembang 30114 Kebaktian Umum V : Minggu, PK. 16.00
- 6. GKY SUNTER** - 13 Juli 1986 -
Jl. Metro Kencana VI Blok Q No.43, Jakarta 14350. Telp. (021) 65831877. Fax (021) 65831871.
Kebaktian Umum I, II & IV : Minggu, Pk. 07.30, 10.00; KU III : Minggu Pk. 17.00
- 7. GKY GERENDENG** - 24 Agustus 1986 -
Jl. Pos Gerendeng I/8, Tangerang 15113. Telp. (021) 5589182.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 8. GKY TELUK GONG** - 2 November 1986 -
Jl. Teluk Gong Raya No.1, Jakarta 14450. Telp. (021) 6613422/23. Fax (021) 6680882.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
- 9. GKY PURI INDAH** - 6 Oktober 1991 -
Jl. Kembang Elok VI Blok I No. 9, Jakarta 11610. Telp. (021) 58300321 (hunting).
Fax (021) 58300320. Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.15, 08.00, 10.30, 17.00
- 10. GKY BUMI SERPONG DAMAI** - 7 Februari 1993 -
Jl. Letnan Soetopo Blok E8 No. 5-7, BSD City, Serpong - Tangerang Selatan 15330.
Telp. (021) 5382274, 5383577. Fax (021) 5381942.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
Kebaktian Umum IV: Pk. 10.00

11. **GKY PAMULANG** - 14 Februari 1993 -
Jl. Reny Jaya Blok S-IV/15, Pamulang, Tangerang 15416. Telp. (021) 7434179.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 08.00, 10.00, 17.00
12. **GKY KELAPA GADING** - 6 Juni 1993 -
Jl. Boulevard Raya Blok TB II No. 1-4, Jakarta 14240. Telp. (021) 4520563-64
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.00, 09.30, 17.00
13. **GKY MAKASSAR** - 3 Oktober 1993 -
Jl. Andalas 57-59, Makassar 90156. Telp. (0411) 3652424, 3652526, 3624466.
Fax (0411) 3652444. Kebaktian Umum I, II, III (Redeemer Service), IV
: Minggu, Pk. 07.30, 10.00 (II,III), 18.00
14. **GKY CITRA GARDEN** - 27 November 1994 -
Jl. Citra Garden II Blok O9 No. 1, Jakarta 11830. Telp. (021) 5453529, 54398490.
Fax (021) 54398093. Kebaktian Umum I, II, III, IV : Minggu, Pk. 06.30, 08.00, 10.30, 17.00
Komplek Ruko Diamond Boulevard Blok J No. 1-2, Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng
Kota - Jakarta Barat Kebaktian Umum V : Minggu, Pk. 08.30
15. **GKY VILLA TANGERANG INDAH** - 25 Desember 1994 -
Villa Tangerang Indah Blok EF 1 No. 2-4, Tangerang 15132. Telp. (021) 5513267.
Fax (021) 5532852. Kebaktian Umum I, II, III: Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 18.00
16. **GKY MUARA BARU** - 1 Januari 1995 -
Jl. Pluit Raya Selatan, Ruko Grand Pluit Mall, blok B/7-8, Muara Baru, Jakarta 14450.
Telp. 6613711 Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.00
17. **GKY PALOPO** - 12 Juni 1995 -
Jl. Durian 79, Palopo 22201. Telp. (0471) 22201.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
18. **GKY BALIKPAPAN** - 25 Agustus 1996 -
Jl. Mayjen Sutoyo RT 44 No. 1A (Depan Radar AURI-Gunung Malang), Balikpapan 76113.
Telp. (0542) 441008. Fax (0542) 441108. Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 17.00
19. **GKY YOGYAKARTA** - 15 September 1996 -
Ruko Kranggan, Jl. Kranggan No. 11A, Yogyakarta 55233. Telp. (0274) 590491.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
20. **GKY SIANTAN** - 29 September 1996 -
Jl. Gusti Situt Machmud Gg. Selat Karimata II Blok G No.7-8, Siantan 78242, Telp. (0561) 885897
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 10.00, 17.00
21. **GKY LUBUKLINGGAU** - 30 November 1997 -
Jl. Bukit Barisan 13, Lubuklinggau 31622. Telp. (0733) 323989.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 17.00
22. **GKY KEBAYORAN BARU** - 26 April 1998 -
Jl. Kebayoran Baru No. 79, Jakarta 12120. Telp. (021) 72792735. Fax (021) 72793017.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
23. **GKY KUTA BALI** - 5 Juli 1998 -
Jl. Sunset Road, Dewi Sri II, Kuta-Bali 80361. Telp. 0819 1657 0789
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
English Worship Service (KU-III) : Minggu, Pk. 18.00
-Kompleks Pertokoan Uluwatu Square No. A9. Telp. 0813 3871 7411
Jl. Raya Uluwatu No. 45XX, Jimbaran Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 09.00

- 24. GKY KARAWACI** - 10 April 2005 -
Gedung Dynaplast Lt. 8, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Lippo Village, Karawaci 15811.
Telp. (021) 54213176 Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk.07.30, 10.00, 17.00
Ruko Grand Boulevard E01 No. 160, Citra Raya - Tangerang.
Kebaktian Umum IV : Minggu, Pk. 07.30
- 25. GKY PEKANBARU** - 15 Januari 2006 -
Jl. Tuanku Tambusai, Komp. Puri Nangka Sari F10-11, Pekanbaru 28000.
Telp. (0761) 571132. Fax (0761) 571142. Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00
- 26. GKY CIBUBUR** - 12 November 2006 -
Sentra Eropa Blok A No. 18, Kota Wisata Cibubur, Jakarta 16967. Telp. (021) 84931120.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 27. GKY MEDAN** - 10 November 2006 -
Jl. Thamrin No. 53/13, Medan 20232. Telp. (061) 4550678. Fax (061) 4550678.
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 28. GKY SURABAYA** - 4 November 2007 -
Jl. Dharma Husada Indah II No. 69, Surabaya, 60115
Telp. (031) 5954422; (031) 5954001 Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 29. GKY PONTIANAK** - 18 November 2007 -
Jl. Ahmad Yani, Kompleks Ruko Ahmad Yani, Sentra Bisnis Megamal G21-22, Pontianak 78124.
Telp. (0561) 743930. Fax (0561) 743931. Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 30. GKY BANDAR LAMPUNG** - 30 Maret 2008 -
Hotel Pop, Jl. Wolter Monginsidi No. 56, Lt. 1, Ruang Fizz, Bandar Lampung
Sekretariat : Perum Aman Jaya, Jl. Slamet Riyadi Blok A No. 15, Teluk Betung 35228.
Telp. (0721) 472474. Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.30
- 31. GKY SINGAPURA** - 29 Jun 2008 -
Sekretariat : Fortune Centre 190 Middle Road #12-01A, Singapore 188979
- Kebaktian Umum I: Minggu, Pk.10.00 di *The Cathay Cineplex, Hall 3, Level 6, 2 Handy Road, Singapore 229233, nearest MRT: Dhoby Ghaut MRT, exit A.*
- Kebaktian Umum II: Minggu, Pk.14.30 di *Grace (Singapore Chinese Christian) Church, 14 Queen Street, Singapore 188536, nearest MRT: Bras Basah MRT, exit A.*
Mobile : +65 97610900
- Kebaktian Umum III: Minggu, Pk.10.00 di *Park Avaneue Rochester Hotel , 31 Rochester Drive (Meeting Room, Level 2) - (MRT terdekat : Buona Vista MRT Exit C).*
- 32. GKY SYDNEY** - 8 Maret 2009 -
142-144 Chalmers Street, Surry Hills 2010 NSW, Sydney, Australia
Mobile : +61 0425888915 Kebaktian Umum I, II: Minggu, Pk. 10.00, 14.30
- 33. GKY NIAS** - 18 Juli 2010 -
Jl. Baluse No. 6, Km 2,5 Simpang Megahill, Gunung Sitoli, Nias 22815. Telp. (0639) 21253.
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 09.00
- 34. GKY TANJUNG PINANG** - 03 Oktober 2010 -
Jl. MT Haryono Km 3.5 No 22, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Telp.(0823) 87685352
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 09.00, 16.00

- 35. GKY GADING SERPONG** - 19 Desember 2010 -
Ruko L Agricola Blok B8-10, Paramount Serpong, Tangerang 15810. Telp. (021) 29429532.
Kebaktian Umum I, II, III : Minggu, Pk. 07.30, 09.30, 17.00
- 36. GKY BENGKULU** - 20 Mei 2012 -
Jl. Ahmad Yani No.15A1-B, Bengkulu 38113. Telp. 0736-24453
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk.09.00
- 37. GKY HONGKONG** - 1 Desember 2013 -
4/F Room 502A-C, Winner House (Sebelah HSBC), 310 King's Road North Point, Hong Kong
Fortress Hill MTR Exit B / North Point MTR Exit B, Mobile: + 852 62785108, +852 55779528
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30 (Mandarin), II : Minggu, Pk. 14.00 (Indonesia)
- 38. GKY JAMBI** - 23 Februari 2014 -
Jl. K.H. Hasyim Ashari, No, 15-16, Simpang Talang Banjar - Jambi 36144 . Telp. 0741-35471
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk.07.00, 09.30
- 39. GKY SINGKAWANG** - 22 Maret 2015 -
Sekolah Kasih Yobel - Jl. Pasar Turi Dalam, Singkawang, Kalimantan Barat .
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 07.30, 09.30
- 40. GKY PANGKALPINANG** - 18 Januari 2015 -
The Green Land City, Jl. Boulevard Raya, Emerald Square, Ruko ES 15-16, Selindung Lama,
Pangkalpinang, Bangka, Belitung 33115. Telp. (0717) 4261137
Kebaktian Umum I , II: Minggu, Pk. 09.30, 18.00
- 41. GKY ALAM SUTERA** - 10 Maret 2019 -
Jl. Jalur Sutera Boulevard Kav. 29D No. 38, Alam Sutera, Serpong Utara
Tangerang Selatan 15138. Telp. (021) 39729963
Kebaktian Umum I,II : Minggu, Pk. 07.30, 10.00
- 42. GKY KEBUN JERUK** - 28 Juli 2019 -
Jl. Prof. Dr.Soepomo No.588, Kebun Jeruk, KM.3.5, Palembang
Kebaktian Umum I : Minggu, Pk. 10.30
- 43. GKY Green Lake** - 08 Desember 2019 -
Ruko CBD Blok A No. 30-31, Jl. Lake City Boulevard Rt.006/RW.008
Kel. Gondrong, Kec.Cipondoh Kota Tangerang
Kebaktian Umum I, II : Minggu, Pk. 08.00, 10.00